

**KEGIATAN PRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN JIWA
KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI
BABADAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

ASNA SA'ADAH

NIM: 210316254

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
SEPTEMBER 2020**

ABSTRAK

Sa'adah, Asna. 2020. *Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institute Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Drs. Waris, M.Pd.

Kata kunci: Jiwa Kepemimpinan, Pramuka

Pondok Pesantren Al Iman Putri ada beberapa kegiatan ekstra dan organisasi antara lain ialah kegiatan kepramukaan yang diharapkan dapat memunculkan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan santri. Kegiatan kepramukaan sendiri di pondok ini merupakan kegiatan wajib bagi santriwati Pondok Pesantren Al Iman Putri. Penanaman jiwa kepemimpinan pada santriwati bertujuan untuk membentuk jiwa pemberani dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukannya, melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang diajarkan pada mereka. Pada dasarnya jiwa pemimpin itu telah dimiliki setiap manusia namun pada usia remaja tidak semua mampu menjadi pemimpin untuk anggotanya maupun diri mereka sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan kepramukaan santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo, (2) Untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo.

Untuk menjawab tujuan diatas, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain.

Hasil analisis data ditemukan (1) pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri dilaksanakan seperti pada umumnya, adanya sesi upacara, season/materi, dan praktek serta outbound. (2) Kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman banyak ikut andil dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri, tanggungjawab dan jiwa leadership pesdik akan diasah dengan kegiatan kepramukaan lewat menjadikan mereka pinru/wapinru dalam hal kecilnya karena itu sangatlah efektif.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama saudara :

Nama : Asna Sa'adah
NIM : 210316254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : UPAYA MENINGKATKAN JIWA KEPEMIMPINAN
SANTRI MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
PONDOK PESANTREN AL IMAN PUTRI BABADAN
PONOROGO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah.

Pembimbing,

Drs. Waris, M.Pd
NIP. 196503211999031001

Ponorogo, 10 September 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khatrisni Wathoni, M.Pd.I
197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **ASNA SA'ADAH**
NIM : 210316254
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **KEGIATANPRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN JIWA
KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL
IMAN PUTRI BABADAN PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 8 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

DR. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **KHARISUL WATHONI, M.Pd.I**
2. Penguji I : **MUKHLISON EFFENDI, M.Ag**
3. Penguji II : **Drs. WARIS, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam : Asna Sa'adah

NIM : 210316254

Fakultas : Tarbiyan dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kegiatan Pramuka Untuk Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan
Santri Di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 13 November 2020

Penulis



Asna Sa'adah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asna Sa'adah
NIM : 210316254
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : KEGIATAN PRAMUKA UNTUK MENINGKATKAN
JIWA KEPEMIMPINAN SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL IMAN PUTRI BABADAN
PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Ponorogo, 10 September 2020

Yang Membuat Pernyataan



Asna Sa'adah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan secara sederhana adalah proses untuk membawa orang-orang atau organisasi yang dipimpinnya menuju suatu tujuan (goal) yang jelas. Tanpa visi kepemimpinan tidak ada artinya sama sekali. Visi inilah yang mendorong sebuah organisasi untuk senantiasa tumbuh dan belajar, serta berkembang dalam mempertahankan survivalnya sehingga bisa bertahan sampai beberapa generasi. Seorang pemimpin bertugas merumuskan visi komunitasnya, kemudian menciptakan kondisi yang membuat komunitas atau organisasi bergerak menuju visi tersebut. Sementara seorang pemimpin dan pengikutnya bergerak, terdapat proses perubahan atau transformasi. Kemampuan untuk menimbulkan gerak dan transformasi tersebut berakar pada kepercayaan.¹

Kepemimpinan adalah suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk memengaruhi aktivitas para anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat, sehingga kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler salah satunya ialah kegiatan kepramukaan yang merupakan wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan inovatif

¹ Wahyu Astjarjo Rini, "Membangun Kepemimpinan Diri," *Modernisasi*, 3 (Oktober 2005), 178.

menggunakan prinsip dasar kepemimpinan yang disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi masyarakat sekarang.²

John Maxwell dalam bukunya yang berjudul *Developing the Leaders Around You*, menunjukkan keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung dari potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat.³

Demikianlah esensi salah satu pendapat yang diungkapkan oleh Richard H. Hall melalui bukunya yang berjudul *Organizations: Structure and Process*, mengapa perlu dan banyak studi tentang kepemimpinan pada masa lalu. Suatu kenyataan bahwa di dalam situasi tertentu kepemimpinan dirasakan penting, bahkan amat penting (*critical*).⁴

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Perlu adanya generasi muda yang lebih berkualitas dan bertanggung jawab. Pada situasi sekarang ini sangat diperlukan penanaman jiwa kepemimpinan pada generasi muda guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah suatu lembaga pendidikan yang menyediakan asrama atau pondok (pemandokan) sebagai tempat tinggal

² Veithzal Rivai, et al., *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), Cet-1, 3.

³ Rini, "Membangun Kepemimpinan Diri," 179.

⁴ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teknik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 15.

bersama sekaligus sebagai tempat belajar para santri dibawah bimbingan seorang Kyai. Kehadiran pesantren dikatakan unik karena dua alasan yakni pertama, pesantren hadir untuk merespon situasi atau kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau bisa disebut perubahan sosial. Kedua, didirikannya pesantren adalah untuk meenyebarluaskan ajaran universitas Islam ke seluruh pelosok nusantara.⁵

Dengan demikian, jelaslah bahwa pondok pesantren merupakan suatu sistem pendidikan islam yang tertua di negara kita, yang umurnya sudah ratusan tahun. Dalam perkembangannya lebih lanjut (setelah kemerdekaan), pondok pesantren di samping memberikan pelajaran ilmu agama juga ilmu pengetahuan umum dengan sistem madrasah atau sekolah.⁶

Dalam pesantren, selain diajarkan mengaji dan mengkaji ilmu agama, para santri di jarkan pula mengamalkan serta bertanggungjawab atas apa yang telah dipelajari. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, semangat kerja sama, solidaritas, dan keikhlasan.⁷ Berbagai jenis kegiatan juga mulai diperkenalkan di pondok pesantren salah satunya dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Pada hakekatnya pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga melainkan dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur,

⁵ Said Aqil Siradj et.al, *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 202.

⁶ Jamaluddin, Abdullah Aly, *Kapita Selekta Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), 99-101.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandang Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 38.

terarah. Yang digagas oleh Baden Powell dengan sistem pendidikan kepramukaan di Indonesia, namun pelaksanaannya mengalami proses akulturasi dan proses penyesuaian dengan keadaan dan kebutuhan di Indonesia. Tujuan utama metode kepramukaan adalah meningkatkan keterampilan kaum muda sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tanggu, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang handal pada masa depan.⁸

Seperti observasi yang telah saya lakukan pada hari Kamis, 1 November 2019 bahwasannya Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah lembaga pendidikan yang resmi dan telah diakui oleh pemerintah Indonesia. Selain memberlakukan bidang pendidikan formal, Pondok Pesantren Al Iman Putri juga menitikberatkan pada pembelajaran agama Islam, dan kegiatan ekstra lainnya yang dapat mendukung pendidikan demi meningkatkan jiwa religious, intelektual dan kemandirian sejak dini. Pondok Pesantren Al Iman Putri berlokasi di Jl. Raya Ponorogo-Madiun KM 5 Babadan, Ponorogo. Pondok Pesantren Al Iman Putri ada beberapa kegiatan ekstra dan organisasi antara lain ialah kegiatan kepramukaan yang diharapkan dapat memunculkan dan meningkatkan jiwa kepemimpinan santri. Kegiatan kepramukaan sendiri di pondok ini merupakan kegiatan wajib bagi santriwati Pondok Pesantren Al Iman Putri. Penanaman jiwa kepemimpinan pada santriwati bertujuan untuk membentuk jiwa pemberani dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan ataupun kegiatan yang dilakukannya, melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan

⁸ Reza Syehma Bahtiar, *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan* (Surabaya: Uwks Press, 2018), 25.

yang diajarkan pada mereka. Pada dasarnya jiwa pemimpin itu telah dimiliki setiap manusia namun pada usia remaja tidak semua mampu menjadi pemimpin untuk anggotanya maupun diri mereka sendiri.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mencoba untuk mengetahui sejauh mana para santriwati mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain dengan jiwa kepemimpinan yang diterapkan melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri melalui penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Melalui Kegiatan Kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Upaya dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan sangat kompleks, oleh karena itu peneliti menfokuskan pada permasalahan upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan sehingga dampaknya akan terasa pada kualitas *outputnya*. Pendidikan tidak hanya berada di bangku kelas saja, namun pendidikan sangatlah luas sekali artinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dan positif akan memberikan nilai tersendiri pada diri para siswa khususnya dalam bidang kepemimpinan.

⁹ Data diperoleh dari hasil observasi pada hari Kamis tanggal 1 Novcember 2019 pukul 14.00 di lapangan Pondok Pesantren Al Iman Putri.

C. Rumusan Masalah

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas di sini dikemukakan beberapa masalah yang akan dimiliki sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Pramuka untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al Iman Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kegiatan pramuka dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan Pramuka untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Setelah diketahui tujuan dari penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren dan menjadikan motivasi bagi kalangan

akademis yang akan mengadakan penelitian dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pondok Pesantren Al Iman Putri, agar dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya lembaga dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan santri.
- b. Peneliti sendiri, sebagai tambahan khazanah keilmuan baru berkaitan dengan meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan dan juga untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar S1 dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN PONOROGO.
- c. Siswa, diharapkan dapat menjadikannya sebagai informasi dalam mengupayakan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang peran kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.
- BAB II** : Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, didalamnya mendeskripsikan kajian pustaka, konsep jiwa kepemimpinan, konsep kepramukaan.
- BAB III** : Metodologi penelitian, didalamnya menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Temuan penelitian, didalamnya memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al Iman Putri, sistem manajemen Pondok Pesantren Al Iman Putri, sistem kepramukaan, struktur koordinator gerakan pramuka, keadaan peserta didik, fasilitas dan sarana prasarana, serta upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan.
- BAB V** : Pembahasan dari hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.
- BAB VI** : Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang meningkatkan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan kepramukaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil peneliti yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji, agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada maka di sini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian M. Jihan Baitorus, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 tentang “Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3.”

Hasil penulisan menunjukkan bahwa:

- a. Materi dalam kegiatan baris-berbaris mengandung nilai karakter disiplin, percaya diri, kepemimpinan dan tanggung jawab.
- b. Upacara mengandung nilai karakter semangat kebangsaan, cinta tanah air, disiplin.
- c. Pertemuan mengandung nilai karakter mempercepat nilai persaudaraan dan memelihara persatuan dan kesatuan.
- d. Perkemahan mengandung nilai karakter cinta tanah air, bersahabat dan peduli lingkungan.

e. Perjalanan lintas alam mengandung nilai karakter kepemimpinan, demokrasi, dan kemandirian serta percaya diri.

f. Permainan mengandung karakter peduli sosial dan demokratis.¹

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada kegiatan kepramukaan. Perbedaannya penelitian ini fokus dalam pembentukan karakter siswa sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus dalam pembentukan jiwa kepemimpinan.

2. Penelitian Ikhwanuddin, mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2017 tentang “Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir di MA NU Nurul Huda Mangkangkulon Kota Semarang.”

Hasil dari penelitian tersebut bahwa semakin tinggi keaktifan siswa dalam kegiatan Pramuka, semakin tinggi sikap kepeduliannya terhadap lingkungan pesisir. Sebaliknya semakin rendah keaktifan siswa dalam kegiatan pramuka, semakin rendah pula sikap kepeduliannya terhadap lingkungan pesisir.²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada kegiatan kepramukaan. Perbedaannya penelitian ini fokus dalam kepedulian siswa terhadap lingkungan pesisir sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus dalam pembentukan jiwa kepemimpinan.

¹ M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

² Ikhwanuddin, *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir di Ma Nu Nurul Huda Mangkangkulon Kota Semarang* (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2017)

3. Penelitian Ismiati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019 tentang “Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom).”

Hasil penelitian tentang Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Al-Mukarrom, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Karakter kepemimpinan yang terdapat di dalam organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom menggunakan tipe kepemimpinan demokratik. Karena dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terlihat bahwasannya pemimpin dalam mengkondisikan anggotanya dengan cara menghargai antar sesama, menghargai pendapat dan masukan, serta dalam mengambil keputusan dengan melihat angka persetujuan anggota.
- b. Dalam usaha mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU Al-Mukarrom merancang tujuan, merencanakan program, melaksanakan program, serta mengevaluasi program kegiatan yang telah dilaksanakan. Strategi ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat perkembangan kepemimpinan yang ada di dalam organisasi IPNU-IPPNU. Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang mengandung nilai dan karakter kepemimpinan.

c. Dalam mengembangkan karakter kepemimpinan, organisasi IPNU-IPPNU didukung oleh pihak madrasah, Banom Kecamatan Kauman, dan juga masyarakat sekitar. Namun dalam melaksanakan kegiatan terdapat hambatan baik dari pihak anggota organisasi maupun dari pihak lain. Hal tersebut mengakibatkan pelaksanaan kegiatan kurang maksimal.³

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan terdapat pada pengembangan karakter kepemimpinan. Perbedaannya penelitian ini fokus pada organisasi IPNU-IPPNU sedang pada penelitian yang akan saya lakukan fokus pada kegiatan kepramukaan.

B. Kajian Teori

1. Jiwa Kepemimpinan

a. Pengertian Jiwa

Jiwa atau *Jiva* berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya "benih kehidupan". Dalam berbagai agama dan filsafat, jiwa adalah bagian yang bukan jasmaniah (immaterial) dari seseorang. Biasanya jiwa dipercaya mencakup pikiran dan kepribadian dan sinonim dengan roh, akal, atau awak diri. Di dalam teologi, jiwa dipercaya hidup terus setelah seseorang meninggal, dan sebagian agama mengajarkan bahwa Tuhan adalah pencipta jiwa. Di beberapa budaya, benda-benda mati dikatakan memiliki jiwa, kepercayaan ini disebut animisme.

³ Ismiati, *Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)* (Skripsi: IAIN Ponorogo, 2009)

Penggunaan istilah jiwa dan roh sering kali sama, meskipun kata yang pertama lebih sering berhubungan dengan keduniaan dibandingkan kata yang kedua. Jiwa dan psyche bisa juga digunakan secara sinonimous, meskipun psyche lebih berkonotasi fisik, sedangkan jiwa berhubungan dekat dengan metafisik dan agama.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata jiwa memiliki arti roh manusia (yang ada di di tubuh dan menyebabkan seseorang hidup atau nyawa. Jiwa juga diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya). Jiwa manusia berbeda dengan jiwa makhluk yang lain seperti binatang, pohon, dan sebagainya. Jiwa manusia bagaikan alam semesta, atau alam semesta itu sendiri, yang tersembunyi di dalam tubuh manusia dan terus bergerak dan berotasi. jiwa hanya lah sebuah nyawa yang dikendalikan oleh roh.⁴

b. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Sarros dan Butchatsky, *"leadership is defined as the purposeful behaviour of influencing others to contribute to a commonly agreed goal for the benefit of individual as well as the organization or common good"* (kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku dengan tujuan tertentu untuk mempengaruhi aktivitas para

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses di <https://kbbi.web.id/jiwa> pada tanggal 10 Oktober 2020.

anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang dirancang untuk memberikan manfaat individu dan organisasi).⁵

Menurut Kartini Kartono kepemimpinan adalah karakter khas, khususnya, mengambil situasi tertentu. Karena kelompok melakukan kegiatan tertentu dan memiliki tujuan dan berbagai peralatan khusus. Pemimpin kelompok dengan fitur karakteristik adalah fungsi dari situasi tertentu.

Menurut Paul Hersey dan Kennet H. Blanchard mengemukakan definisi kepemimpinan yang mengadopsi dari beberapa pandangan para ahli, yaitu:

- 1) Menurut George P.Terry “*Leadership is the activity of influencing exercised to strive willingly for group objective*” (kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi dan berusaha dengan suka rela untuk tujuan kelompok).
- 2) Menurut Harrold Koontz dan Cyril O`Donnell “*Leadership is influencing people to follow in the achievement of a common goal*” (kepemimpinan mempengaruhi orang untuk mengikuti pencapaian tujuan bersama).⁶

Dari pandangan Blanchard kepemimpinan adalah proses dalam mempengaruhi kegiatan seseorang atau kelompok dalam situasi tertentu.

Dengan demikian kepemimpinan akan terjadi, jika seseorang di dalam

⁵ Uhar Suharsaputra, *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 19.

⁶ Masduki Duryat, *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2-3.

situasi tertentu seseorang dapat mempengaruhi perilaku orang lain. Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerjasama antara manusia dalam organisasi termasuk sekolah.⁷

Menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan orang-orang yang dipimpinnya agar melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat.⁸

Sedang menurut Stephen P. Robbins juga mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian (tujuan), pendapat ini hampir sama dengan pendapat dari Jacobs dan Jacques yang mendefinisikan kepemimpinan sebagai sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran. Dua pendapat ini memandang bahwa semua anggota kelompok/organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga lazim jika pemimpin diberi makna sebagai kemampuan memengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok.⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang dapat

⁷ *Ibid.*, 4.

⁸ Hasan Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 12.

⁹ Bahar Agus Setiawan, Muhith, *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan* (Jakarta: PT.Rja Grafindo Persada, 2013), 14.

mempengaruhi orang lain baik untuk menggerakkan dan membimbing guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

c. Teori Kepemimpinan

Menurut Bahruddin dalam bukunya yang menyangkut asal usul lahir dan timbulnya seorang pemimpin memiliki beberapa teori:

1) Teori Genetis

Teori ini mendasari munculnya pemimpin yang otoriter, hal ini dikarenakan ada latar belakang keturunan sehingga sang pemimpin merasa tidak ada orang lain yang dapat menggantikannya. Seseorang menjadi pemimpin karena sudah ditakdirkan sejak dilahirkan, bukan karena dibuat atau dididik untuk itu. Contoh pemimpin yang demikian adalah : Raja, Sultan, Kaisar, Bangsawan (darah biru).¹⁰

2) Teori Sosial

Menurut teori ini peranan masyarakat sangat penting dalam menciptakan seorang pemimpin dalam teori ini. Pemimpin tidak dilahirkan, tetapi sengaja diciptakan dan dibuat berdasarkan kesepakatan sosial yang selalu hidup dalam kelompok tertentu.¹¹ Setiap orang bisa menjadi pemimpin apabila diberi pendidikan dan pengalaman yang cukup. Pemimpin berdasarkan teori ini akan memiliki sifat demokratis, pemimpin tersebut berpendapat pada

¹⁰ Badaruddin, Umiarso, *Pendidikan Kepemimpinan Islam Antara Teori dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

¹¹ Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 39.

hakekatnya semua orang sama dan dapat jadi pemimpin, karena pengaruh sosial masyarakat.¹²

3) Teori Bakat

Seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik, apabila memang sudah membawa bakat kepemimpinan. Namun bakat harus dikembangkan melalui pendidikan dan latihan.¹³

Menurut Djanalis Djanaid dalam Buku Prilaku dalam Organisasi mengatakan ada tiga teori tentang lahirnya pemimpin yaitu sebagai berikut:

- 1) Teori keturunan adalah bahwa pemimpin itu muncul karena sifat yang dibawanya sejak lahir. Ini berarti seseorang akan menjadi pemimpin karena ia telah dilahirkan dengan bakat kepemimpinannya.
- 2) Teori pengaruh lingkungan adalah teori ini menyebutkan bahwa pemimpin dibentuk karena lingkungan hidupnya bukan karena keturunan. Ini berarti seseorang mampu menjadi pemimpin apabila diberi kesempatan. Teori ini menganggap bahwa munculnya pemimpin-pemimpin itu merupakan hasil waktu, tempat, dan keadaan. Situasi dan kondisi tertentu yang berbeda menyebabkan kualitas kepemimpinan yang berbeda pula.¹⁴

¹² Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 93.

¹³ Badaruddin, Umiarso, *Pendidikan Kepemimpinan Islam Antara Teori dan Praktik*, 33.

¹⁴ Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 41.

3) Teori kelompok campuran adalah pemimpin itu memiliki bakat sejak lahir kemudian berkembang melalui pendidikan dan pengalaman terutama dalam berinteraksi kepada orang lain.¹⁵

Menurut Robbin terdapat tiga pendekatan teori kepemimpinan, yaitu:

1) Teori sifat.

Teori ini disebut juga dengan teori bakat karena pemimpin itu dilahirkan, bukan dibuat. Para pemimpin memiliki pembawaan sejak lahir yang memungkinkan mereka memimpin orang lain dengan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini lebih beranggapan pada sifat-sifat tertentu yang dimiliki oleh seorang pemimpin seperti kekuatan fisik dan keramahan yang esensial menjadi unsur penentu bagi kepemimpinan yang efektif. Hal itu termasuk juga sifat-sifat pribadi yang tak terpisahkan seperti intelegensi.¹⁶

2) Teori perilaku.

Teori ini menyatakan bahwa isu utama dalam kepemimpinan adalah menjadikan pemimpin efektif atau gaya kepemimpinan terbaik. Keefektifan pemimpin menggunakan gaya khusus untuk memimpin

¹⁵ Ardana, Ni Wayan Mujiati, dan Agung Ayu Sriathi, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 90.

¹⁶ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2010), 15.

perorangan dan kelompok dalam mencapai tujuan tertentu akan menghasilkan moral dan produktivitas yang tinggi.¹⁷

3) Teori kontingensi.

Teori ini menyatakan bahwa keefektifan personalitas, gaya, atau perilaku pemimpin tergantung pada sejauh mana pemimpin mampu menyesuaikan dengan situasi yang dihadapi.¹⁸ Teori ini menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dan situasi, mengemukakan dan mencoba untuk mengukur atau memperkirakan ciri pribadi itu, dan membantu pimpinan dengan garis pedoman perilaku yang bermanfaat yang didasarkan kepada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional.¹⁹

Dari sudut Psikologi, menurut Sarwono dalam Sholehuddin mengemukakan berbagai teori tentang kepemimpinan, yaitu:

1) Teori keseimbangan.

Teori ini mengatakan bahwa dalam diri seorang pemimpin haruslah terdapat berbagai kemampuan dan sifat yang saling mengimbangi.

2) Pemusatan energi psikis.

Menurut teori ini, seorang pemimpin adalah orang biasa, dengan kelemahan-kelemahan dan tidak mempunyai bakat yang istimewa.

Tetapi orang ini mau bekerja keras dan memusatkan seluruh energinya

¹⁷ *Ibid.*, 16.

¹⁸ Badaruddin dan Umiarso, *Pendidikan Kepemimpinan Islam antara Teori dan Praktik*, 35.

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, 29.

kepada suatu bidang kemampuan tertentu sehingga dalam bidang itu ia mengungguli orang-orang lain.

3) Teori bakat khusus.

Teori ini mengatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin berkat kemampuan-kemampuan khususnya yang sudah merupakan bakatnya.

4) Pemahaman yang tiba-tiba.

Menurut teori ini, seseorang menjadi pemimpin karena tiba-tiba ia melihat hubungan antara dua atau beberapa hal yang tadinya tidak dilihat oleh orang lain, sedangkan hubungan itu penting artinya untuk memecahkan suatu masalah.

5) Teori kemampuan diantara ketidakmampuan.

Teori ini mengatakan bahwa sesuatu yang lemah atau yang kurang akan diatasi oleh sesuatu yang kuat.

6) Teori proses kelompok.

Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan semata-mata ditentukan oleh proses yang terjadi dalam kelompok.²⁰

Menurut beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan secara garis besar teori kepemimpinan antara lain dari teori keturunan, teori lingkungan, dan teori bakat.

²⁰ Sholehuddin, *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif* (Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara. 2008), 45.

d. Tipe Pemimpin

Tipe pemimpin mencerminkan gaya kepemimpinan. Ada beberapa tipe pemimpin, yakni:

1) Tipe Otokratis

Seorang pemimpin yang bergaya bahwa organisasi sebagai milik pribadinya. Dalam hal ini mereka beranggapan: tujuan organisasi disamakan dengan tujuan pribadi, tidak terima kritik, selalu memaksa, menganggap tanggung jawab terlalu besar, mungkin tidak tahu cara-cara memimpin yang baik.²¹ Kepemimpinan ini menjelaskan bahwa seorang pemimpin bertindak sebagai diktator, pemimpin adalah penguasa, semua kendali di tangan pemimpin. Seorang pemimpin tidak menyukai adanya rapat karena ia tidak menghendaki adanya perbedaan dan lebih suka memaksa kehendaknya.²²

2) Tipe Militeristis

Seorang yang memimpin dengan tipe ini menjadi kecenderungan menggerakkan bawahan dengan sistem perintah dan bergantung pada tingkatan jabatan/pangkat. Ciri lain dari tipe pemimpin demikian adalah: suka pada formalitas / protokuler, disiplin yang kaku, tidak suka menerima kritikan.²³ Sifat dari kepemimpinan ini adalah: sering menggunakan sistem perintah, menyandarkan diri pada pangkat dan

²¹ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 79.

²² Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 48.

²³ Rini Istifadah. Wahyu A, *Efektif Leadership and Teaching Organizatio : Suatu Pendekatan Sikap dan Perilaku* (Kindai Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. 2004), 30.

jabatan, senang pada hal formalistic yang berlebihan, disiplin keras, tidak senang dikritik, dan menggemari upacara-upacara.²⁴

3) Tipe Demokratis

Seorang pemimpin tipe ini menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya (anak buah), sehingga semua bertanggung jawab, dan menghargai potensi seseorang.²⁵ Menurut Jerris tipe kepemimpinan ini menghargai kemampuan karyawan untuk mendistribusikan kemampuan dan kreativitas untuk meningkatkan pelayan, mengembangkan usaha, menghasilkan banyak keuntungan, dan dapat menjadi motivator bagi karyawan dalam bekerja.²⁶

4) Tipe Kharismatis

Memiliki daya tarik/pesona tersendiri dan pembawaan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain, sehingga ia memiliki pengikut yang luar biasa jumlahnya dan pengikut yang setia dan patuh padanya. Dengan demikian interaksi dari jenis kepemimpinan ini lebih banyak bersifat informal, karena dia tidak perlu diangkat secara formal, tidak ditentukan oleh kekayaan, usia, fisik. Kepemimpinan kharismatik secara nalar merupakan kepemimpinan yang luar biasa untuk memengaruhi orang lain tanpa logika yang biasa, sebab logika adalah fakta tanpa nalar.²⁷ Pemimpin dengan tipe demikian dianggap oleh

²⁴ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 137.

²⁵ Winardi, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, 79.

²⁶ Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 50.

²⁷ Setiawan, *Transformational Leadership: Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*, 22-23.

pengikutnya sebagai wali/utusan, Tuhan / Tangan Tuhan, dan alasan demikian sulit dicerna oleh akal normal.²⁸

Dari penjelasan diatas beberapa tipe-tipe kepemimpinan antara lain tipe otokratis, tipe militeristis, tipe demokratis, dan tipe kharismatik.

e. Kriteria Pemimpin

Dalam KBBI kriteria merupakan ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan sesuatu. Sedang kriteria seorang pemimpin adalah suatu ukuran yang menjadikan dasar seseorang mampu dan pantas dijadikan sebagai pemimpin. Ada beberapa pendapat mengenai kriteria seorang pemimpin antara lain menurut Ki Hajar Dewantoro Bapak Pendidikan Indonesia mengungkapkan 3 karakter penting bagi seorang pemimpin yaitu:

- 1) *Ing ngarso sung tulodo*, artinya pemimpin harus menjadi teladan pada saat berada di depan masyarakatnya.
- 2) *Ing madyo mangun karso*, artinya pemimpin harus memberikan bimbingan pada saat berada di tengah masyarakatnya.
- 3) *Tut wuri handayani*, artinya pada saat berada di belakang harus memberikan dorongan kepada masyarakat yang dipimpinnya.²⁹

Menurut Vietzal Rivai dan Boy Raffi Amar mengatakan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kriteria tertentu layaknya seorang pemimpin yang sejati, kriteria tersebut yaitu:

²⁸ Istifadah, *Efektif Leadership and Teaching Organizatio : Suatu Pendekatan Sikap dan Perilaku*, 30.

²⁹ Basri, Tatang, *Kepemimpinan Pendidikan*, 16.

- 1) Pengaruh, seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki orang-orang yang mendukungnya yang turut membesarkan nama sang pimpinan. Pengaruh itu menjadikan sang pemimpin diikuti dan membuat orang lain tunduk pada apa yang dikatakan sang pemimpin.
- 2) Kekuasaan / power, seorang pemimpin umumnya diikuti oleh orang lain karena ia memiliki kekuasaan yang membuat orang lain menghargai keberadaannya. Tanpa kekuasaan atau kekuatan yang dimiliki sang pemimpin tentunya tidak ada orang yang mau menjadi pendukungnya. Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki seorang pemimpin ini menjadikan orang lain akan tergantung pada apa yang dimiliki seorang pemimpin, tanpa itu ia tidak akan bisa berbuat apa-apa. Hubungan ini menjadikan hubungan yang bersifat simbiosis mutualisme, dimana kedua belah pihak merasa saling diuntungkan.
- 3) Wewenang, wewenang disini dapat diartikan sebagai hak yang diberikan kepada pemimpin untuk menetapkan sebuah keputusan dalam melaksanakan suatu hal/kebijakan. Wewenang disini juga dapat dialihkan kepada karyawan oleh pimpinan apabila pemimpin percaya bahwa karyawan tersebut mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, sehingga karyawan diberi kepercayaan untuk melaksanakan tanpa perlu campur tangan dari segi sang pemimpin.
- 4) Pengikut, seorang pemimpin yang memiliki pengaruh, kekuasaan / power dan wewenang tidak dapat dikatakan sebagai pemimpin apabila

dia tidak memiliki pengikut yang berada dibelakangnya yang memberi dukungan mengikuti apa yang dikatakan pemimpin.³⁰

Menurut Regina kepemimpinan memiliki beberapa implikasi dan kriteria, yaitu:

- 1) Kepemimpinan berarti melibatkan orang atau pihak lain, yaitu para karyawan atau bawahan. Para karyawan atau bawahan harus memiliki kemauan untuk menerima arahan dari pemimpin. Walaupun demikian, tanpa adanya karyawan atau bawahan, kepemimpinan tidak akan ada juga.
- 2) Seorang pemimpin yang efektif adalah seseorang yang dengan kekuasaannya (*his or her power*) mampu menggugah pengikutnya untuk mencapai kinerja yang memuaskan. Para pemimpin dapat menggunakan bentuk-bentuk kekuasaan atau kekuatan yang berbeda untuk mempengaruhi perilaku bawahan dalam berbagai situasi.
- 3) Kepemimpinan harus memiliki kejujuran terhadap diri sendiri (*integrity*), sikap bertanggungjawab yang tulus (*compassion*), pengetahuan (*cognizance*), keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan (*commitment*), kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain (*confidence*) dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain (*communication*) dalam membangun organisasi.³¹

³⁰ Vietzal Rivai, Bahtiar dan Boy Rafli Amar, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2013), 21.

³¹ Syamsul hadi, *DINAMIKA KELOMPOK Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani* (Jember: LPPM – UM Jember Press 2017) Ed. 1, Cet. 1., hal 121-127.

Menurut Santa Clara University dan Tom Peters Group, ciri-ciri pemimpin yang baik dan efektif meliputi:

- 1) *Honest* (tulus)
- 2) *Competent* (kompeten)
- 3) *Inspiring* (menginspirasi)
- 4) *Intelligent* (cerdas)
- 5) *Broad minded* (berwawasan luas)
- 6) *Courageous* (berani)
- 7) *Straightforward* (cekatan).³²

Ada beberapa ahli yang mengungkapkan bahwa dalam kepemimpinan harus adanya syarat. Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi syarat umum atau syarat yang dikehendaki oleh masyarakat dan secara khusus atau sesuai yang dikehendaki oleh organisasi tertentu. Syarat khusus diperlukan sesuai dengan ciri dari masing-masing organisasi, oleh sebab itu syarat ini tidak dapat digeneralisir. Adapun syarat menjadi pemimpin sesuai dengan yang dikehendaki masyarakat antara lain, sebagai berikut: memiliki kelebihan dari orang-orang yang dipimpin, memahami bahasa orang-orang yang dipimpin, sehat jasmani dan rohani, beriman dan taqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti yang tinggi, berilmu pengetahuan.

³² Sudarwan Denim, Suparno, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung: Alfabeta, 2012), 129-130.

Begitu juga beberapa ahli yang mengungkapkan beberapa sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin. Di Indonesia secara umum memerlukan pemimpin yang memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- 1) Keimanan dan taqwa kepada Tuhan YME
- 2) Ikhlas (loyal/tulus, rela berkorban)
- 3) Budi tinggi (akhlak mulia, sopan santun, dapat ditiru, memiliki kasih sayang)
- 4) Cerdas dan berpengetahuan luas
- 5) Kematangan emosi (ketenangan jiwa/stabil)
- 6) Kematangan sosial (human – relation, public relation)
- 7) Kematangan fisik (umur tertentu)
- 8) Kewibawaan (bawahan patuh)
- 9) Keberanian
- 10) Keuletan dan kerajinan
- 11) Konsisten (tekad yang bulat, berketetapan hati, tidak lesu)
- 12) Kejujuran, adil
- 13) Antusiasme (semangat tinggi)
- 14) Rasa tanggung jawab
- 15) Demokratis, bijaksana (sesuai aturan).³³

Menurut Wahjosumidjo dalam bukunya mengungkapkan bahwa dengan pendekatan perilaku menekankan pentingnya perilaku yang dapat

³³ Charles J Keating, *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 89.

diamati atau yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat-sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya, seperti:

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri terhadap situasi
- 2) Selalu siap terhadap lingkungan sosial
- 3) Tegas, energik, sabar
- 4) Mampu mengambil keputusan
- 5) Percaya diri dan bertanggungjawab.³⁴

Sebagai pemimpin teladan yang menjadi model ideal pemimpin, Rasulullah dikaruniai empat sifat utama, yaitu: Sidiq, Amanah, Tablig dan Fathonah. Sidiq berarti jujur dalam perkataan dan perbuatan, amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga tanggung jawab, Tablig berarti menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyatnya dan fathonah berarti cerdas dalam mengelola masyarakat.

1) Sidiq/Jujur

Memiliki arti kecocokan sesuatu sebagaimana dengan fakta. Kejujuran merupakan syarat utama bagi seorang pemimpin. Masyarakat akan menaruh respek kepada pemimpin apabila dia diketahui dan juga terbukti memiliki kualitas kejujuran yang tinggi. Pemimpin yang memiliki prinsip kejujuran akan menjadi tumpuan harapan para pengikutnya. Mereka sangat sadar bahwa kualitas kepemimpinannya ditentukan seberapa jauh dirinya memperoleh kepercayaan dari pengikutnya.

³⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 23.

Seorang pemimpin yang *sidiq* atau bahasa lainnya *honest* akan mudah diterima di hati masyarakat, sebaliknya pemimpin yang tidak jujur atau khianat akan dibenci oleh rakyatnya. Kejujuran seorang pemimpin dinilai dari perkataan dan sikapnya. Sikap pemimpin yang jujur adalah manifestasi dari perkaatannya, dan perkataannya merupakan cerminan dari hatinya.

2) Amanah/Terpercaya

Amanah merupakan kualitas wajib yang harus dimiliki seorang pemimpin. Dengan memiliki sifat amanah, pemimpin akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat yang telah diserahkan di atas pundaknya. Kepercayaan masyarakat berupa penyerahan segala macam urusan kepada pemimpin agar dikelola dengan baik dan untuk kemaslahatan bersama.

Amanah erat kaitannya dengan tanggung jawab. Pemimpin yang amanah adalah pemimpin yang bertanggung jawab. Dalam perspektif Islam pemimpin bukanlah raja yang harus selalu dilayani dan diikuti segala macam keinginannya, akan tetapi pemimpin adalah khadim. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan “*sayyidulqaumi khodimuhum*”, pemimpin sebuah masyarakat adalah pelayan mereka.

3) Tablig/Komunikatif

Kemampuan berkomunikasi merupakan kualitas ketiga yang harus dimiliki oleh pemimpin sejati. Pemimpin bukan berhadapan dengan benda mati yang bisa digerakkan dan dipindah-pindah sesuai

dengan kemauannya sendiri, tetapi pemimpin berhadapan dengan rakyat manusia yang memiliki beragam kecenderungan. Oleh karena itu komunikasi merupakan kunci terjainnya hubungan yang baik antara pemimpin dan rakyat.

4) Fathonah/Cerdas

Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan di atas rata-rata masyarakatnya sehingga memiliki kepercayaan diri. Kecerdasan pemimpin akan membantu dia dalam memecahkan segala macam persoalan yang terjadi di masyarakat. Pemimpin yang cerdas tidak mudah frustrasi menghadapi problema, karena dengan kecerdasannya dia akan mampu mencari solusi. Pemimpin yang cerdas tidak akan membiarkan masalah berlangsung lama, karena dia selalu tertantang untuk menyelesaikan masalah tepat waktu.

Kecerdasan pemimpin tentunya ditopang dengan keilmuan yang mumpuni. Ilmu bagi pemimpin yang cerdas merupakan bahan bakar untuk terus melaju di atas roda kepemimpinannya. Pemimpin yang cerdas selalu haus akan ilmu, karena baginya hanya dengan keimanan dan keilmuan dia akan memiliki derajat tinggi di mata manusia dan juga pencipta.

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kriteria seorang pemimpin menyangkut beberapa hal antara lain seorang pemimpin itu harus melibatkan orang lain, memiliki

kekuatan / power sebagai seorang pemimpin, wewenang sebagai pemimpin.

Dari beberapa pengertian mengenai jiwa dan kepemimpinan serta teori, tipe dan kriteria diatas, bahwasannya kepemimpinan adalah sebuah kata yang sudah sangat tidak asing lagi terdengar di kalangan masyarakat, kepemimpinan di artikan sebagai persona pribadi dalam rangka mempengaruhi orang lain, baik dalam keadaan individu maupun kelompok.

Banyak yang berfikir bahwasannya jiwa kepemimpinan hanya terdapat pada orang-orang besar, dalam arti pintar, cerdas, aktif, dan lain-lain. Dalam pemikiran ini saya kurang menyetujui, karena menurut saya jiwa kepemimpinan sudah terdapat pada diri kita sejak lahir, jadi setiap manusia yang telah lahir ke muka bumi, maka dia sudah mempunyai jiwa kepemimpinan, dan kepemimpinan bagi semua manusia bukanlah sebuah pilihan, akan tetapi sebuah kemestian.

Berbicara adanya masalah pemimpin, maka kita harus mencari pemimpin pemimpin yang ideal, pemimpin yang ideal itu di contohkan seperti Rasulullah SAW, beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Beliau merupakan seseorang yang teladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin, karena di dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan, dan juga kebaikan. Jika ingin menjadi pemimpin yang teladan, maka harus mempunyai sifat yang sama terhadap beliau (Rasulullah SAW), diantaranya sifat beliau terdapat 4, yaitu: Shidiq, diartikan jujur dalam perkataan dan perbuatan. Amanah, diartikan dapat dipercaya dalam

menjaga tanggung jawab. Tabligh, diartikan menyampaikan segala macam kebaikan kepada rakyat. Fathonah, diartikan cerdas dalam mengelola masyarakat.

Dalam pengertian kepemimpinan terdapat 2 bagian, yaitu: Kepemimpinan sebagai status, dalam arti suatu kewajiban sebagai seorang pemimpin yang hanya terdapat di dalam dirinya. Kepemimpinan sebagai proses sosial, dalam arti suatu kewajiban sebagai seorang pemimpin yang mencakup dirinya serta masyarakat. Dari pernyataan 2 bagian di atas, saya sangat tidak setuju dengan bagian pertama, karena dia hanya memikirkan dirinya sendiri saja, tanpa memikirkan masyarakat lainnya, dia hanya mementingkan status. Untuk bagian kedua saya sangat setuju, karena dia mencakup secara keseluruhan (masyarakat), tidak hanya mementingkan dirinya sendiri saja, dan tidak juga hanya status.

Menurut bapak M. Nasir, seorang tokoh muslim yang pernah menjabat sebagai perdana menteri Indonesia, dalam sebuah ceramah beliau menyatakan: "Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup menyendiri, membutuhkan orang lain untuk membentuk suatu kelompok"

Jadi dari pernyataan di atas kita sebagai makhluk sosial harus pandai bergaul kepada sesama makhluk, agar terbentuknya suatu kelompok (organisasi), karena dari suatu kelompok itu juga akan menghadirkan jiwa kepemimpinan.

2. Kepramukaan

a. Sejarah Kepramukaan

Pramuka merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang berarti kaum muda yang suka berkarya. Di Indonesia sendiri penggunaan istilah “Pramuka” baru resmi digunakan pada tahun 1961. Akan tetapi gerakan pramuka sejatinya telah ada sejak jaman penjajahan Belanda dengan nama kependuan.³⁵

1) Pendiri pramuka tahun 1908, Mayor Jenderal Robert Baden Powell melancarkan suatu gagasan tentang pendidikan luar sekolah untuk anak-anak Inggris, dengan tujuan agar menjadi manusia Inggris, warga Inggris dan anggota masyarakat Inggris yang baik sesuai dengan keadaan dan kebutuhan Kerajaan Inggris Raya ketika itu. Beliau menulis “*Scouting for Boys*” sebuah buku yang berisi pengalaman di alam terbuka bersama pramuka dan latihan-latihan yang diperlukan pramuka. Gagasan Boden Powell dinilai cemerlang dan sangat menarik sehingga banyak negara-negara lain mendirikan kependuan.

2) Sejarah Kepramukaan masuk di Indonesia bermula bahwa gagasan organisasi Boden Powell tersebut dalam waktu singkat menyebar ke berbagai negara-negara termasuk Belanda dan berlanjut ke Indonesia. Di belanda gerakan pramuka dinamai *Padvinder*. Pada masa itu

³⁵ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 7.

Belanda yang menguasai Indonesia membawa gagasan itu ke Indonesia. Akhirnya mereka mendirikan organisasi tersebut di Indonesia dengan nama NIPV (*Nederland Indische Padvinders Vereeniging* = Persatuan Pandu-Pandu Hindia Belanda). Selanjutnya dalam perkembangan, pemimpin-pemimpin gerakan nasional Indonesia mendirikan organisasi kepanduan dengan tujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan siap menjadi kader pergerakan nasional. Dalam waktu singkat muncul berbagai organisasi kepanduan antara lain JPO (*Javaanse Padvinders Organizatie*), JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Nationale Islamitsche Padvindery*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), HW (*Hisbul Wathon*).³⁶

Kemudian pemerintah Hindia Belanda memberikan larangan penggunaan istilah *Padvindery*. Maka K.H. Agus Salim mengganti nama *Padvindery* menjadi pandu atau kepanduan dan menjadi cikal bakal dalam sejarah pramuka di Indonesia. Setelah sumpah pemuda kesadaran nasional juga semakin meningkat, maka pada tahun 1930 berbagai organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung melebur menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Pada tahun 1931 dibentuk PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) kemudian pada tahun 1938

³⁶ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 8.

berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia).

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia organisasi Kepanduan dilarang, maka banyak dari tokoh Pandu yang beralih dan memilih masuk Keibondan, Seinendan, dan PETA.

Sejarah pramuka di Indonesia dianggap lahir pada tahun 1961. Hal tersebut didasarkan pada Keppres RI No. 112 tahun 1961 tanggal 5 April 1961, tentang Panitia Pembantu Pelaksana Pembentukan Gerakan Pramuka dengan susunan keanggotaan seperti yang disebutkan Presiden pada 9 Maret 1961. Peringatan hari Pramuka diperingati pada setiap tanggal 14 Agustus dikarenakan pada tanggal 14 Agustus 1961 adalah hari dimana Gerakan Pramuka di perkenalkan di seluruh Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai hari Pramuka yang diikuti dengan pawai besar. Pendirian gerakan ini pada tanggal 14 Agustus 1961 sedikit banyak diilhami oleh Komsomoldi Uni Soviet. Sebelumnya presiden juga telah melantik Mapinas, Kwarnas, dan Kwarnari.³⁷

Dari beberapa uraian diatas sejarah singkat kepramukaan berdiri tahun 1908 yang digagas oleh Mayor Jenderal Robert Baden Powell dan diperkenalkan di seluruh Indonesia oleh K.H. Agus Salim 14 Agustus 1961 dan diperingatinya hari Gerakan Pramuka.

³⁷ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 9-10.

b. Pengertian dan Dasar Gerakan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah terbagi menjadi ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA/SMK kecuali yang memiliki kekhususan.³⁸

Diharapkan seorang anggota pramuka mampu memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan sekitarnya, baik lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Karena, mereka telah mendapatkan proses pendidikan dari segi mental dan spiritual. Selanjutnya menjadi generasi penerus bangsa yang tanggungjawab dan memiliki nilai-nilai kepribadian yang baik yang kemudian membawa Negara ke arah yang lebih baik.³⁹

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
- 2) Pramuka adalah warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

³⁸ *Ibid.*, 1.

³⁹ Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.

4) Pendidikan kepramukaan adalah membina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.⁴⁰

Organisasi kepanduan adalah kegiatan yang paling banyak menghabiskan waktu dialam terbuka. Menurut Lord Baden-Powell (terjemahan):

Kepramukaan itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.⁴¹

Melalui penjelasan Baden-Powell diatas, dapat diambil kesimpulan, kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan dalam pembinaan watak (mental). Dengan “Pembangunan Karakter” (*Character Building*), Gerakan Pramuka dapat memberikan sumbanagan positif terhadap negara dengan penyemaian benih-benih calon pemimpin yang patroitis.⁴²

Dasar Penyelenggaraan Gerakan Pramuka sebagai Landasan Hukum diatur berdasarkan:

1) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka⁴³

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Sa’adah Erliani, “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)”, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, (Oktober 2016), 37-39.

⁴² Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Bandung: Nuansa Muda, 2010), 7.

⁴³ Sri Woro dan Marzuki, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, (April 2016), 61.

- 2) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961
Tentang Gerakan Pramuka
- 3) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 118 tahun 1961
Tentang Penganugerahan Pandji kepada Gerakan Pendidikan
Kepanduan Pradja Muda karena
- 4) Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2009
Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka
- 5) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 tahun
2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.⁴⁴

Pengertian kepramukaan menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 203 Tahun 2009 Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 8 ayat 3 yang berbunyi : “Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun internasional.”⁴⁵

Landasan Hukum Gerakan Pramuka merupakan landasan gerak setiap aktifitas dalam menjalankan tata laksana organisasi dan

⁴⁴ Sri Arfiah, Bambang Sumardjoko Jurnal, “Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah”, *Jurnal: Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, (Desember 2017), 79.

⁴⁵ Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, by pramukanet.org, <https://adoc.tips/keputusan-kuartir-nasional-gerakan-pramuka-nomor-203-tahun-2.html>, diakses 26 Maret 2020.

manajemen di Gerakan Pramuka yang harus dituangkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

1) Faktor – faktor penyusunan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (Kepres RI No. 24 Tahun 2009 dan SK Kwarnas 203 Tahun 2009) ialah :

a) Jiwa ksatria yang patriotik dan semangat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual, dan beradab.

b) Kesadaran bertanggungjawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

c) Upaya pendidikan bagi kaum muda melalui kepramukaan dengan sasaran meningkatkan sumber daya kaum muda dalam mewujudkan masyarakat madani dan melestarikan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, ideologi pancasila, kehidupan rakyat yang rukun dan damai, lingkungan hidup di bumi nusantara.

2) Fungsi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, sebagai :

a) Landasan hukum dalam pengambilan kebijakan Gerakan Pramuka.

b) Pedoman dan petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan.⁴⁶

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya Gerakan Pramuka adalah suatu gerakan pendidikan untuk

⁴⁶ *Ibid.*,

kaum muda, yang bersifat sukarela, nonpolitik, terbuka untuk semua, tanpa membedakan asal-usul, ras, suku dan agama, yang menyelenggarakan kepramukaan melalui suatu sistem nilai yang didasarkan pada Satya dan Darma Pramuka.

c. Tujuan Kegiatan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka pada anggaran dasar dan anggaran tangga gerakan pramuka disampaikan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan Bangsa dan Masyarakat Indonesia, agar mereka menjadi:

- 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental, tinggi moral, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani.
- 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan.⁴⁷

⁴⁷ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 12.

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.⁴⁸

Dari beberapa ulasan diatas gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan Pembina Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan Bangsa dan Masyarakat Indonesia.

d. Fungsi Kegiatan Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Tugas pokok Gerakan Pramuka adalah menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak dan pemuda Indonesia, menuju ke tujuan Gerakan Pramuka, sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila dan sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam kegiatan pramuka terdapat tingkatan dan peraturan, serta persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap anggotanya.

⁴⁸ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014,13.

Dengan landasan uraian tujuan di atas, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

2) Pengabdian bagi orang dewasa.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi.

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya.

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir yaitu.

1) Fungsi pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik

melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁴⁹

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki fungsi yang sangat penting dan strategis dalam mendidik dan melatih peserta didik dalam rangka membangun karakter anak didik. Menurut Kemendiknas (2010:7)

⁴⁹ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Untuk Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikanbadan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014, 13-14.

karakter adalah nilai-nilai yang unik atau baik yang terpatneri dalam diri dan terjwantahkan dalam perilaku.⁵⁰ Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.

e. Kegiatan dalam Pramuka

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Nilai karakter kepemimpinan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan kepramukaan adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab.

Berikut keterampilan kepramukaan yang dapat membentuk karakter peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

1) Keterampilan Tali Temali

Tali Temali digunakan dalam berbagai keperluan diantaranya membuat tandu, memasang tenda, membuat tiang jemuran, dan tiang bendera. Setiap anggota gerakan pramuka diharapkan mampu dan dapat membuat dan menggunakan tali-temali dengan baik.

Membuat simpul dan ikatan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan yaitu ketelitian, kesabaran, kerjasama

⁵⁰ Sumarlika, Alfiandra, Kurnisar, "Fungsi Ekstrakurikuler pada Kegiatan Kepramukaan", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, (November 2015), 138.

(komunikatif/tabligh), dan tanggung jawab (amanah). Membuat tandu diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab.

2) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Garurat (PPGD)

Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) merupakan kegiatan untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan atau orang sakit. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal peserta didik dalam ketrampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis guna memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah.⁵¹ Yang perlu diperhatikan dalam hal ini adalah bahwa tindakan ini hanya tindakan pertolongan sementara. Langkah berikutnya tetap harus segera dibawa ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Mencari dan memberi obat diharapkan dapat membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, tanggungjawab, dan peduli sosial. Membalut luka, menggunakan bidai dan mitela diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan, kesabaran, kerjasama (komunikatif/tabligh), tanggung jawab (amanah), dan peduli sosial.

3) Ketangkasan Pionering

Ada beberapa kegiatan keterampilan dan pengetahuan yang sekiranya dapat membantu membuat kegiatan kepramukaan tetap

⁵¹ *Ibid.*, 37.

menarik dan menantang minat peserta didik untuk tetap menjadi anggota gerakan pramuka. Kegiatan ketangkasan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan. Kegiatan itu meliputi membuat gapura, menara pandang, membuat tiang bendera, membuat jembatan tali goyang, meniti dengan satu atau dua tali.

Dalam kegiatan membuat gapura, menara pandang dan membuat tiang bendera diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan ketelitian, percaya diri, ketekunan, dan kerjasama (komunikatif/tabligh).⁵²

4) Keterampilan Morse dan Semaphore

Kedua keterampilan ini sebenarnya merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Perbedaan keduanya adalah terletak pada penggunaan media. Morse menggunakan media peluit, senter, bendera, dan pijatan. Semaphore menggunakan media bendera kecil berukuran 45 cm X 45 cm. Keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap anggota gerakan pramuka agar dalam kondisi darurat mereka tetap dapat menyampaikan pesan.

Morse dan Semaphore diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan ketelitian, tanggung jawab, dan kesabaran.

⁵² Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 20.

5) Keterampilan Membaca Sandi Pramuka

Keterampilan ini sangat diperlukan dalam kegiatan penyampaian pesan rahasia dengan menggunakan kunci yang telah disepakati. Seorang pramuka harus dapat dipercaya untuk dapat melakukan segala hal termasuk penyampaian dan penerimaan pesan-pesan rahasia. Dalam menyampaikan pesan rahasia ini diperlukan kode-kode tertentu yang dalam kepramukaan disebut sandi. Sandi dalam pramuka antara lain sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka.

Sandi akar, sandi kotak biasa, sandi kotak berganda, sandi merah putih, sandi paku, dan sandi angka diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan kreatif, ketelitian, kerjasama (komunikatif/tabligh), dan tanggung jawab (amanah).⁵³

6) Penjelajahan dengan Tanda Jejak

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk latihan berpetualang. Anggota gerakan pramuka harus terbiasa dengan alam bebas. Di alam bebas tidak terdapat rambu-rambu secara jelas sebagaimana di jalan raya. Oleh karena itu, seorang anggota gerakan pramuka harus dapat memanfaatkan fasilitas alam sebagai petunjuk arah dan atau tanda bahaya kepada teman kelompoknya.

⁵³ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 22.

Penjelajahan dengan memasang dan membaca tanda jejak diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama (komunikatif/tabligh), dan tanggung jawab (amanah).

7) Kegiatan Pengembaraan

Kegiatan pengembaraan ini bukan sekedar jalan-jalan di alam bebas atau rekreasi bersama melainkan melakukan perjalanan dengan berbagai rintangan yang perlu diperhitungkan agar tujuan kita dapat dicapai. Hal ini dengan sendirinya juga mendidik generasi muda bahwa untuk dapat mencapai cita-cita itu banyak rintangan dan sangat memerlukan perjuangan yang kuat. Oleh karena itu, pendidikan di alam bebas dengan berbagai rintangan merupakan pendidikan yang menantang dan menyenangkan.

Kegiatan pengembaraan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa mandiri, peduli lingkungan, tangguh, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, peduli sosial, ketelitian, dan religius.⁵⁴

8) Keterampilan Baris-Berbaris (KBB)

Di lingkungan gerakan pramuka, peraturan baris-berbaris disebut keterampilan baris-berbaris. Kegiatan ini merupakan keterampilan untuk melaksanakan perintah atau instruksi yang berkaitan dengan gerakan-gerakan fisik. Keterampilan Baris-berbaris

⁵⁴ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 23.

ini dilakukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu, kedisiplinan, kekompakan, keserasian, dan seni dalam berbaris.

Keterampilan baris-berbaris ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan kedisiplinan, kreatif, kerja sama, dan tanggung jawab.

9) Keterampilan Menentukan Arah

Keterampilan ini merupakan suatu upaya bagi anggota gerakan pramuka untuk mengetahui arah. Dalam penentuan arah ini dapat digunakan kompas, dan benda yang ada di alam sekitar. Hal ini sangat penting apabila anggota gerakan pramuka itu tersesat di alam bebas ketika melakukan pengembaraan.

Keterampilan menentukan arah ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan kerja keras, rasa ingin tahu, kerja sama, menumbuhkan jiwa yang tegap tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab.⁵⁵

10) Perkemahan

Menyatakan melalui kegiatan perkemahan dapat membangun rasa kebersamaan dan kekeluargaan dengan sesama teman satu sangga. Melalui kegiatan perkemahan banyak jiwa kepemimpinan yang dapat dikembangkan oleh pembina antara lain karakter yaitu

⁵⁵ Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014, 24.

kerjasama, kekompakan, saling menghargai, dan kepemimpinan. Adapun untuk siswa yaitu kekeluargaan sesama satu sangga, kekompakan, kemandirian, cinta alam, kedisiplinan, kerjasama, dan lain-lain.⁵⁶

Dari beberapa ulasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya melalui kegiatan kepramukaan seperti tali temali, Pertolongan Pertama Gawat Garurat (PPGD), pionering, morse dan semaphore, pengembaraan, Keterampilan Baris-Berbaris (KBB), keterampilan menentukan, dan lain sebagainya dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah antara lain religius, jujur (shiddiq), toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif cerdas (fathonah), mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif (tabligh), cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (amanah).



⁵⁶ Marzuki dan Lysa Hapsa, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, TahunV, Nomor 2, (Oktober 2015), 152.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menilik rumusan masalah diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang dan perilaku yang yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Sedangkan Margono menyatakan bahwa pendekatan atau penelitian kualitatif, suatu penelitian yang mana perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris.² Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu suatu data yang mengandung makna yang mendalam itu dari fakta-fakta atau data yang dikumpulkan itu. Makna tersebut diperoleh dari fakta atau data yang sebenarnya, yaitu data yang pasti yang didalamnya

¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 3-6.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), 35.

mengandung makna dan nilai yang mendalam. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan adanya generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³

Penelitian kualitatif juga digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci. Penentuan subyek dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan). Analisa bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan “makna” dari pada generalisasi.⁴

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang meningkatkan jiwa kepemimpinan dan cara melalui kegiatan pramuka saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015),13-15

⁴ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019), 33.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai peran utama. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al Iman Putri. Dibawah ini kami cantumkan profil Pondok Pesantren Al Iman Putri.

1. Profil Madrasah

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Iman Putri, yang terletak di Jl. Raya Ponorogo Madiun KM 5, Babadan, Ponorogo, yang

⁵ *Ibid.*, 9.

berada dibawah naungan Departemen Agama. Dengan mengambil program pendidikan KMI dan Depag.

2. Visi Madrasah

Menciptakan generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan iman, taqwa dan akhlak.

3. Misi Madrasah

- a. Membina potensi religius, intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan.
- b. Membudayakan kehidupan islami dan menjadikan Al Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama dan karya pemikiran para ulama sebagai sumber pendamping.
- c. Mengembangkan potensi life skill yang dimiliki santri.
- d. Mengembangkan pendidikan berorientasi internasional dengan mempertahankan budaya lokal.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

⁶ *Ibid.*, 157.

- a. Ka Mabikoor Pondok Pesantren Al Iman (melalui wawancara), karena ialah orang yang berperan dalam kegiatan kepramukaan di pondok, melalui ka mabikoor diharapkan dapat memperoleh data kepramukaan yang berlangsung di Pondok Pesantren Al Iman Putri.
 - b. Pengasuhan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (melalui wawancara), pengasuhan santri adalah bagian yang mengetahui karakteristik santri serta factor yang menghambat dan cara mengatasinya, begitu juga dengan jiwa kepemimpinan yang ada pada pribadi santri.
 - c. Pembina dan pengurus Organisasi Pondok Pesantren Al Iman Putri (wawancara), pembina dan pengurus organisasi adalah orang yang kesehariannya berkecimpung dengan para santri. Melalui mereka dapat diketahui kegiatan kepramukaan apa saja yang dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan santri dan peneliti dapat mengetahui seberapa besar kegiatan pramuka dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan diri santri.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil Pondok Pesantren Al Iman Putri
 - b. Struktur Koordinator Gerakan Pramuka Pondok Pesantren Al Iman Putri
 - c. Data prestasi kepramukaan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri
 - d. Kajian, teori atau konsep yang berkenaan dengan meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan, baik berupa buku, jurnal, artikel, opini, majalah, website dan karya tulis lainnya.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan.

Metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.⁷ Observasi adalah sebagai aktivitas untuk memperhatikan sesuatu dengan menggunakan alat indra, yaitu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Jadi peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara tidak langsung kepada obyek penelitian.⁸

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 220.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

- a. Letak geografis serta keadaan fisik Pondok Pesantren Al Iman Putri.
- b. Kegiatan kepramukaan secara langsung hadir di sekolah dan mengamati secara langsung proses kegiatan kepramukaan serta dengan membuat catatan lapangan.
- c. Fasilitas/sarana-prasarana kegiatan kepramukaan yang ada di Pondok Pesantren Al Iman Putri.

2. Metode dokumentasi.

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁹ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap suatu yang diselidiki.¹⁰

Sugiyono mengatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai tulisan atau pernyataan yang

⁹ *Ibid.*, 221.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183.

dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu selain rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan lain-lain.¹¹

Dokumentasi ini yaitu mengambil berbagai data-data yang ada di Pondok Pesantren Al Iman Putri yang berkaitan dengan kegiatan kepramukaan yang sedang berlangsung dan juga gambar-gambar yang dibutuhkan misalnya ketika wawancara dengan ka mabikoor, pengasuhan santri, serta pembina dan pengurus organisasi.

3. Metode Wawancara.

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakan wawancara antara lain adalah:¹²

- a. Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian.
- b. Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu.
- c. Memproyeksikan kebetulan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
- d. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 329-330.

¹² Moleong, *Metodologi*, 135.

e. Memferivikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Dalam melakukan penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan. Selama proses wawancara peneliti bertanya, menulis dan merekam meminta penjelasan dan jawaban kepada responden secara lisan sambil melakukan wawancara.¹³ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview dengan:

- a. Ka Mabikoor, wawancara tentang program kegiatan kepramuka di Pondok Pesantren Al Iman Putri.
- b. Pengasuhan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri, wawancara mengenai karakter santri, jiwa kepemimpinan santri, serta faktor penghambat dan cara mengatasinya.
- c. Pembina dan pengurus Organisasi Pondok Pesantren Al Iman Putri, wawancara dan kroscek tentang penilaian kegiatan kepramukaan yang dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan terhadap peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul. Seperti disebutkan oleh Moleong dalam bukunya

¹³ Margono, *Metodologi Penelitian*, 165.

bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja spirit yang disarankan oleh data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkuman inti.
2. Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satu-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa serupa kalimat atau paragraf dari catatan di lapangan.
3. Tahap terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data.¹⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan

¹⁴ Miles Matthew B dan Micahael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

keabsahan data.¹⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis tidak setengah-tengah dalam proses pengumpulan data. Ketekunan ini juga penulis lakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumentas-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.¹⁶

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.¹⁷ Ada 3 macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Dimana triangulasi teknik dapat dicapai dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹⁸

Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu, teknik yang

¹⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, 172.

¹⁶ *Ibid.*, 328.

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372-374.

dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

Pada penelitian ini data yang dibandingkan adalah pengamatan upaya pondok pesantren Al Iman Putri untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan, dan data hasil wawancara dengan ka mabikoor, pengasuhan santri, dan para pembina serta pengurus organisasi.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan pada penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan hasil laporan penelitian.¹⁹

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 94.

3. Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses iteratif.²⁰

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di Pondok Pesantren Al Iman Putri, jiwa kepemimpinan, serta kegiatan kepramukaan. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

²⁰ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, 289.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Iman

Termotivasi oleh amanat Syaikh Mahmud Syaltut Ulama Mesir kepada KH. Ahmad Sahal untuk mendirikan seribu Gontor di negeri ini. Maka dengan berawal dari niat untuk ikut serta memenuhi panggilan Allah untuk berjuang melestarikan dan memajukan Agama Allah. Bapak KH. Mahfudz Hakiem bertekad untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren.

Keberanian ini didukung oleh latar belakang pendidikan beliau di KMI Pondok Modern Darussalam Gontor (tahun 1957) dilanjutkan di ISID (dulu IPD) tahun 1968 di tambah kiprah beliau di masyarakat yang hampir semua berbau dakwah dan pendidikan. Diantaranya ikut membidangi kelahiran Madrasah tsanawiyah dan Aliyah AL-Islam Joresan Ponorogo yang kemudian memimpinya selama 24 tahun (1967 – 1991).¹

Agar beliau tetap bisa menuangkan segala aspirasi kependidikan dan tetap bisa meneruskan perjuangan rasulullah SAW secara maksimal, maka pada tahun 1986 sesuai menunaikan haji beserta ibu, beliau mengajak ibu untuk memasang niat dan menyusun strategi untuk merealisasikan keinginan itu. Walaupun dengan modal materi yang sangat jauh dari

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/20-VI/2020.

memadai. Beliau selalu berdoa dan meminta kepada Allah SWT agar keempat putrinya dan suami-suaminya beserta anak-anaknya kelak mau dan mampu membantu dan meneruskan perjuangan beliau.

Dan Alhamdulillah dengan modal keyakinan kepada Allah dan berbekal pendidikan yang beliau terima serta pengalaman mendidik dan mengajar di berbagai lembaga pendidikan Islam terutama menjadi Anshor dan pendidik di Pondok Modern Darussalam yang diangkat oleh KH. Imam Zarkasyi dan KH. Ahmad Sahal selama lebih dari 34 tahun, maka pada hari rabu tanggal 5 Dzulhijjah 1412 H / 17 Juli 1991, beliau bersama menantu pertamanya Drs. KH. Imam Bajuri dan dibantu beberapa Ustadz resmi mendirikan pondok pesantren Al-Iman di Gandu dan Bajang Mlarak Ponorogo dengan jumlah santri 18 orang (putra – putri).²

Setelah kurang lebih satu tahun perjalanan, pendiri pondok dipanggil oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor dengan maksud bahwa pondok pesantren Al-Iman harus pindah dari Gandu/ Bajang karena jarak yang terlalu dengan Gontor.

Berkat pertolongan Allah SWT, pada hari Rabu , 11 Jumadal Ula 1414 H / 27 Oktober 1993 upacara perpindahan dilaksanakan dan berhijrahlah 75 santri dan beberapa guru dengan berjalan kaki sejauh 19 KM ke lokasi baru dan dilepas oleh Pimpinan Pondok Modern Gontor. Lokasi tersebut bertempat di Dusun Ngambakan, Desa Bangunrejo, Kecamatan

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/20-VI/2020.

Sukorejo Ponorogo yang mana sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli oleh Bapak KH. Mahfudz Hakim.

Menyusul kemudian santriwati putri hijrah ke lokasi barunya di desa Pondok, Kecamatan Babadan Ponorogo pada tanggal 28 Juli 1995. Dan Alhamdulillah, sampai sekarang Al-Iman sudah berkembang dan terus berkembang. Keempat putri dan menantu beliau semuanya ada dan turut berjuang di pondok pesantren Al-Iman.

Program pendidikan dan pengajarannya berorientasikan untuk mempersiapkan kaderkader Islam yang siap berjuang di segala lini kehidupan di sepanjang masa. Sebagai upaya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, Pondok Pesantren Al-IMAN mengintegrasikan PQ (Physic Quotient), SQ (Spiritual Quotient), IQ (Intelegant Quotient) dan EQ (Emotional Quotient) dalam menanamkan pilar kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, akhlakul karimah, keluasan dan kedalaman IPTEK dan kematangan hidup.³

Panca jiwa yaitu Keikhlasan, Kesederhanaan, Berdikari, Ukhuwah Islamiyah dan Kebebasan diupayakan menjiwai setiap langkah dalam kegiatan santri, karena bagi PONDOK PESANTREN AL-IMAN, lembaga ini bukan hanya institusi pendidikan, tetapi juga institusi pembudayaan. Disiplin dan kehidupan Islami bukan sekedar "kepatuhan" tetapi lebih karena kesadaran bahkan kebutuhan.

³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/20-VI/2020.

Di samping program tersebut, pondok kami pun banyak memiliki kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan masyarakat sekitar.

Menimbang dan mengingat pentingnya program pendidikan serta pengajaran di pondok kami yang mana itu semua demi merealisasikan cita – cita pondok ini yaitu agar seluruh santrinya mampu berjuang di masyarakat dengan ilmu dan pengetahuan yang di dapat, serta banyaknya item dan agenda yang positif dengan masyarakat sekitar pondok. Menjadikan santri generasi yang ready for use siap pakai disegala lini kehidupan bermasyarakat.⁴

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al Iman Putri terletak di Jalan Raya Ponorogo-Madiun KM 05 Desa/Kelurahan Pondok Kecamatan Babadan Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur kode pos 63491. Lembaga ini memiliki letak geografis strategis, karena terletak di samping jalan raya utama dan berdekatan dengan terminal sehingga dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi Pondok Pesantren Al Iman Putri relatif meluas dan merata dimasyarakat.⁵

3. Status Hukum

Pondok Pesantren Al Iman merupakan lembaga pendidikan yang mandiri dan berstatus swasta penuh sejak awal berdirinya hingga kini. Pondok ini bergerak dibawah naungan Yayasan Al Iman Ponorogo yang telah terdaftar resmi dalam Akte Notaris Nomor : 61 (30 September 2011)

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/20-VI/2020.

⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 09/D/20-VI/2020.

dan juga telah terdaftar dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-989.AH.01.04.Tahun 2012.⁶

4. Kepemimpinan

Saat ini yang mendapat amanah untuk memimpin Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah Ust. Drs. KH. Imam Bajuri, M.Pd.I

Nama Lengkap : Drs. KH. IMAM BAJURI, M.Pd.I
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 6 Januari 1955
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Jl. Perniagaan 15 Rt/Rw 02/03 Ds. Pondok
Kecamatan : Babadan
Kabupaten : Ponorogo
Propinsi : Jawa Timur
Kewarganegaraan : Indonesia

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

- a. Pondok Modern Darussalam Gontor (1969-1975)
- b. Sarjana Muda IPD Gontor (1983)
- c. S1 IAIN Sunan Gunung Jati Serang (1989)
- d. S2 INSURI Ponorogo (2008).⁷

5. Nilai dan Falsafah Pendidikan

Bermula dari tanggung jawab dan keterpanggilan untuk memajukan umat Islam dan mencari Ridho Allah, muncullah cita-cita luhur untuk mendirikan pondok. Nilai-nilai dan falsafah yang menjadi ruh serta landasan

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 10/D/20-VI/2020.

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 11/D/20-VI/2020.

idealisme pendirian dan pengembangan Pondok Pesantren Al Iman tetap dijaga bahkan dikokohkan, karena jiwa dan falsafah inilah yang akan menjamin masa depan pondok. Nilai dan falsafah tersebut adalah:

a. Panca Jiwa Pondok

Seluruh kehidupan di Pondok Pesantren Al Iman dilandasi dan dijiwai oleh nilai-nilai islami yang dapat dirangkum dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1) Keikhlasan

Jiwa ini berarti sepi ing pamrih, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, lillah. Kiai ikhlas mendidik, para pembantu kiai ikhlas dalam membantu menjalankan proses pendidikan, demikian juga para santri yang ikhlas dididik. Jiwa ini menciptakan suasana kehidupan pondok yang harmonis dan menjadikan santri senantiasa siap berjuang di jalan Allah.

2) Kesederhanaan

Sederhana berarti wajar, sesuai kebutuhan, tidak pasif atau nrimo, tidak juga berarti miskin dan melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan itu terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Didalamnya terpancar jiwa besar.

3) Kemandirian (berdikari)

Kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada santrinya. Bukan hanya berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, tetapi pondok pesantren juga sanggup berdikari sehingga tidak perlu menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan pihak lain. Pondok nya mandiri, demikian pula organisasi, system, kurikulum, pendanaan hingga manusianya, semuanya mandiri.

4) Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka duka dirasakan bersama dalam jalinan ukhuwah diniyah. Ukhuwah islamiyah ini terjalin bukan saja selama mereka di Pondok, tetapi juga berlanjut ketika sudah menjadi alumni dan terjun di masyarakat, sehingga mampu mendorong persatuan umat.

5) Kebebasan

Bebas dalam menentukan masas depan, bebas dalam memilih lahan perjuangan, bebas memilih lapangan penghidupan, selama memberi manfaat dan tetap mengemban misi perjuangan sebagai pendidik dan da'I di masyarakat.

b. Moto Pendidikan

1) Berbudi tinggi

2) Berbadan sehat

3) Berpengetahuan luas

4) Berpikiran bebas

c. Orientasi Pendidikan

1) Kemasyarakatan

2) Kesederhanaan

3) Tidak berpartai

4) Menuntut ilmu karena Allah.⁸

6. Visi dan Misi

Selanjutnya nilai dan falsafah pendidikan tersebut diwujudkan dalam rumusan khittah perjuangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Al Iman yang terdiri dari:

a. Visi

Mencetak Generasi siap juang fiddaroini dengan kemantapan ilmu, iman dan akhlak

b. Misi

1) Membina potensi religius intelektual dan emosional secara integral dan berkesinambungan

2) Membudayakan kehidupan Islami dan menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai pedoman utama dan kutub sebagai sumber

3) Mengembangkan kompetensi life skill yang dimiliki santri.⁹

⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 12/D/20-VI/2020.

⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 13/D/20-VI/2020.

7. Sistem Pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan kader pemimpin yang mengutamakan pembentukan mental karakter anak didiknya, Gontor menerapkan sistem pendidikan yang integral, komprehensif dan mandiri. Sarana utama dalam pendidikan Al Iman adalah keteladanan, pembelajaran, penugasan dengan berbagai macam kegiatan, pembiasaan dan pelatihan, sehingga terciptalah milieu yang kondusif, Karena seluruh santri tinggal di dalam asrama dengan disiplin yang tinggi. Setiap kegiatan dikawal dengan rapat, disertai pengarahan, bimbingan dan evaluasi, serta diisi dengan pemahaman terhadap manfaat, sasaran dan latar belakang filosofinya. Dengan demikian seluruh dinamika aktivitas tersebut dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil optimal.

Secara umum, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Iman Putri sebagai berikut:

a. Integratif

Integratif maksudnya keterpaduan antara intra, ekstra maupun kokurikuler dalam satu kesatuan. Sehingga mampu secara konsisten memadukan tri pusat pendidikan –Pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat- dalam satu program. Memadukan antara keunggulan sistem pendidikan pesantren dan system pengajaran madrasah dalam satu paket. Mengintegrasikan antara iman, ilmu dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan.

b. Komprehensif

Maksud dari komprehensif adalah bersifat menyeluruh dan komplit, mengasah semua potensi kemanusiaan (intelektualitas, spiritualitas, mentalitas serta fisik) menuju kesempurnaan. Kurikulum pengajaran menekankan pada keseimbangan antara ilmu agama dan umum, mencakup semua ilmu yang bersifat metodologis maupun yang bersifat material, dan tidak mengenal system dikotomi ilmu pengetahuan

c. Mandiri

Maksudnya, sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren bersifat mandiri, demikian pula dalam organisasi, pendaan, system, kurikulum, hingga manusia-manusianya semuanya mandiri. Seluruh santri dan guru dilatih untuk mengatur tata kehidupan pondok secara menyeluruh “self-government” tanpa melibatkan orang lain. Hal ini juga menjadi sarana pendidikan yang efektif bagi santri dan guru.¹⁰

8. Format Pendidikan

- a. Berbentuk Pondok Pesantren dengan santri berasrama satuan terpisah putra dan putri.
- b. Jenjang pendidikan KMI (Kulliyatul Mua'limin Al-Islamiyyah) setingkat SMP/SMA atau MTs/MA terpadu dan integral dengan spesifikasi ilmu keguruan dan dakwah.

¹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 14/D/20-VI/2020.

- c. Kurikulum disusun dengan landasan filosofis dengan memadukan kurikulum Pondok Modern Gontor, Kurikulum Nasional ditambah sebagian kurikulum pondok salaf.
- d. Masa belajar bagi lulusan SD 6 tahun, sedangkan SMP/MTs ke atas 4 tahun.
- e. Kegiatan Intrakurikuler secara klasikal, kokurikuler dan ekstrakurikuler secara individu dan kelompok dengan rincian :

Tabel 1.1

Kegiatan Pendidikan		
Intrakurikuler	Kokurikuler	Ekstrakurikuler
1) Klasikal pagi dengan kurikulum KMI dan KTSP serta SMK (khusus putri) 2) Tambahan pelajaran Umum sore DIKNAS (3 hari)	1) Muhadloroh (latihan pidato/dakwah) 2) Tahfidzu-l-Quran 3) Tahlil 4) Imamah 5) Khitabah 6) Kajian kitab kuning 7) Diskusi 8) Seminar 9) Diklat Computer 10) Life Skill 11) Manajemen kepemimpinan 12) Program-program pembekalan khusus kelas akhir.	1) Pramuka 2) Drum band dan Marching band 3) Seni hadhrah 4) Teater 5) Musik 6) Letter & Kaligrafi 7) Keterampilan keputrian 8) Sablon 9) Peternakan 10) Kursus bahasa Arab dan Inggris 11) Dan lain-lain sesuai bakat dan minat santri.

- f. Kegiatan khusus Santri/Santriwati Akhir Kelas VI (KMI) , diantaranya :
- 1) Ta'hilud Durus (Pendalaman materi pelajaran)
 - 2) Amaliyatu-t-tadris (Teaching Practice)
 - 3) Hafalan Al Qur'an ± 2 juz

- 4) Imamah, Bahtsul Masail dan Da'wah
- 5) Ujian Kutubut Turats
- 6) Fathul Kutub
- 7) Rihlah Iqtishodiyah dan studi banding
- 8) Workshop, seminar, Diskusi panel dll.¹¹

9. Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Tahfidz dan Tilawah Al Qur'an
- b. Diskusi dan Kajian Ilmiah
- c. Kajian Kitab Kuning
- d. Program pengembangan Bahasa Arab dan Inggris
 - 1) Penyampaian kosa kata
 - 2) Percakapan
 - 3) Language Fun Olympiad
 - 4) Drama berbahasa Arab dan Inggris
 - 5) Olimpiade Nahwu Sorof
- e. Pelatihan Kepemimpinan dan Organisasi
- f. Kepramukaan
 - 1) Marching Band
 - 2) Perkemahan Bina Andika
 - 3) Kursus Mahir Dasar (KMD)
 - 4) Kursus Mahir Lanjutan (KML)
 - 5) Kursus Pelatih Dasar (KPD)

¹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 15/D/20-VI/2020.

g. Olahraga

- 1) Jujitsu
- 2) Voli
- 3) Tenis meja
- 4) Bulu Tangkis
- 5) Senam

h. Kesenian

- 1) Seni letter
- 2) Kaligrafi
- 3) Seni Tari
- 4) Olah Vokal
- 5) Band
- 6) Hadroh
- 7) Teater
- 8) Menggambar

i. Muhadloroh / Pidato 3 Bahasa

j. Literasi

k. Penerbitan bulletin dan Majalah Dinding

l. Pementasan Seni

m. Kepanitiaan berbagai acara, baik skala kecil ataupun besar.¹²

10. Kelembagaan di Pesantren

a. Pengasuhan

¹² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 16/D/20-VI/2020.

Bagian pengasuhan santri adalah termasuk salah satu bagian yang dominan mewarnai aktifitas santri di pondok. Bagian ini bukan hanya membidangi pendidikan namun juga bimbingan santri secara keseluruhan yang mencakup penerapan disiplin, pembinaan-pembinaan keorganisasian, pembentukan mental dan karakter, peningkatan ibadah, hingga berbagai kegiatan ekstrakurikuler penunjang pendidikan. Bagian yang langsung berada di bawah pimpinan Pondok Pesantren Al Iman, Drs.KH. Imam Bajuri, M.PdI membawahi dua organisasi santri, yaitu:

- 1) Organisasi Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri (OSPI), merupakan Organisasi santri KMI yang terdiri dari 18 bagian, yaitu: Ketua, Sekretaris, Bendahara, Bagian Keamanan, Bagian pengajaran, Bagian Bahasa, Bagian Olah raga, Bagian Kesenian, Bagian Perpustakaan, Bagian Laundry, Bagian Akomodasi, Bagian Koperasi pelajar, Bagian Pertamanan, Bagian Listrik dan Air, Bagian Bakery, Bagian Penerangan, Bagian Kebersihan, Bagian Kesehatan.
- 2) Koordinator Gerakan Pramuka, Yakni Organisasi Kepramukaan Santri KMI dengan 2 gudup Andalan tingkat Tsanawiyah ataupun Aliyah.¹³

b. KMI (Kulliyatu-l-Mu'allimat Al-Islamiyah)

KMI merupakan bagian yang bertanggungjawab atas pelaksanaan kegiatan akademis atau Kegiatan Belajar Mengajar bagi santri putri pada jenjang pendidikan menengah dengan masa belajar 4

¹³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/20-VI/2020.

atau 6 tahun. Dimana kelas 1-3 KMI setingkat dengan Pendidikan Tsanawiyah, dan kelas 4-6 KMI setingkat dengan Aliyah. Dan saat ini telah terdapat 35 rombel. Bagian KMI ini dipimpin oleh Seorang Direktris KMI, yaitu: Usth. Hj. Saiyah Umma Taqwa, MA. Yang dibantu oleh beberapa bagian seperti Sekretaris, Bendahara, Bagian Pengajaran, Bagian Kesiswaan, Bagian pengembangan karir guru, Bagian Kurikulum dan silabus, Bagian Perpustakaan KMI, Bagian Supervisi guru dan Bagian Sarana dan Prasarana.

KMI merupakan lembaga pendidikan islam yang membentuk kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu pengetahuan dan sebagai tempat persemaian Guru-guru.¹⁴

1) Program Pendidikan

Terdapat dua macam program yang ditempuh siswi KMI: Program reguler dan program Intensif/Experiment. Program reguler diperiuntukkan bagi santri lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dengan masa belajar 6 tahun dengan mengikuti persamaan Ujian Negara baik Tsanawiyah pada kelas 3 maupun Aliyah pada kelas 6. Sedangkan SMP atau MTs dan di atasnya dengan masa belajar 4 tahun.

2) Kurikulum

Penyusunan Kurikulum pengajaran di KMI berprinsip pada keseimbangan yang proporsional antara ilmu pendidikan agama dan

¹⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/20-VI/2020.

pengetahuan umum, serta integrasi antara intra, ekstra dan kokurikuler.

3) Kegiatan KMI

KMI mempunyai banyak kegiatan, ada yang bersifat harian, mingguan, tengah tahunan, tahunan serta kegiatan kokurikuler sebagai penunjang utama. Diantara kegiatan harian adalah bimbingan belajar malam. Kegiatan mingguan berupa pertemuan evaluasi guru rabuan, persidangan KMI, dan monitoring guru. Sedangkan kegiatan semesteran adalah ulangan umum, ujian tengah semester dan akhir semester. Dan diantara kegiatan tahunan adalah penataran guru, Ta'hilu durus, Ujian Akhir kelas Enam, kajian kitab kuning, pengarahan dan ujian praktik mengajar, pengarahan dan ujian Imamah khithobah, Rihlah Iqtishodiyah, dan lain-lain.

4) Fasilitas

Diantara fasilitas-fasilitas penunjang keberhasilan proses pembelajaran di KMI adalah: Perpustakaan santri, perpustakaan referensi untuk guru, Laboratorium komputer, perkantoran, ruang belajar yang representatif, dan berbagai alat peraga pengajaran.¹⁵

c. MTs (Madrasah Tsanawiyah)

Madrasah Tsanawiyah Al Iman berdiri pada tahun 1991 merupakan pendidikan formal yang kegiatan pembelajarannya melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 3 akan

¹⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/20-VI/2020.

terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MTs. Atau setara dengan SMP. Saat ini siswa MTs atau kelas 1 sampai kelas 3 KMI memiliki 25 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 436 siswa dan berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah Hj.Dra.Arini Ulfah Hidayatin, M.PdI.

d. MA (Madrasah Aliyah)

Madrasah Aliyah Al Iman berdiri pada tahun 1993 yang kegiatan pembelajarannyapun melebur dengan pembelajaran di KMI. Siswi KMI yang sudah kelas 6 akan terdata untuk mengikuti Ujian Negara dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten sehingga siswa KMI nantinya memiliki ijazah MA. Saat ini siswa MA atau kelas 4 sampai kelas 6 KMI memiliki 13 rombongan belajar dengan jumlah siswa/siswi 353 siswa. Madrasah Aliyah Al Iman memiliki dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS dan sudah berkurikulum K13 dengan Kepala Madrasah adalah Hj.Ratna Dairaturrohmah, S.Pd.M.PdI.

e. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

SMK Al Iman berdiri pada tahun 2004 dengan jurusan Tata Busana. Siswi SMK adalah siswi kelas Intensif/Eksperiment yang memiliki minat dan bakat di bidang menjahit. Saat ini jumlah siswi SMK adalah 54 anak. SMK Al Iman berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten dengan kepala sekolah Ust. Marjuki, S.Pd., M.Pd.I.

f. Tahfidzul Qur'an

Program Tahfidzul Qur'an merupakan salah satu program yang diminati oleh para santri. Salah satu sudut gedung di Pondok Pesantren Al Iman menjadi markaz Tahfidz dengan kegiatan setiap pagi dan sore hari murojaah bersama Usth Mar'atul Mahmudah Al Hafidhoh dan Usth. Farida Al Hafidhoh. Saat ini jumlah santri yang mengikuti program tahfidz berjumlah 80 anak dari berbagai jenjang kelas. Program tahfidz ini diharapkan mampu mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁶

11. Data Santri dan Alumni

Data Santri Kulliyatul Mu'allimat Al Islamiyah Pondok Pesantren Al Iman Putri Tahun pelajaran 2018-2019 sejumlah 832 santri yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari Malaysia.¹⁷

DATA ALUMNI

Tabel 2.1

NO.	TAHUN	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1.	1994-1995	7	4	11
2.	1995-1996	4	9	13
3.	1996-1997	8	8	16
4.	1997-1998	7	13	20
5.	1998-1999	11	20	31
6.	1999-2000	8	13	21
7.	2000-2001	15	13	28
8.	2001-2002	21	35	56
9.	2002-2003	26	27	53
10.	2003-2004	18	35	53

¹⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/20-VI/2020.

¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 18/D/20-VI/2020.

11.	2004-2005	29	36	65
12.	2005-2006	14	52	66
13.	2006-2007	26	33	59
14.	2007-2008	35	52	87
15.	2008-2009	25	36	61
16.	2009-2010	28	38	66
17.	2010-2011	31	46	77
18.	2011-2012	22	37	58
19.	2012 - 2013	32	59	91
20.	2013 - 2014	44	73	117
21.	2014 - 2015	38	74	112
22.	2015 - 2016	36	72	108
23.	2016 - 2017	33	110	143
24.	2017 - 2018	58	86	142
Jumlah		571	979	1550

12. Jadwal Harian Santri

Tabel 3.1

	WAKTU	KEGIATAN
H A R I A N	03.00 – 04.00	Qiyamul Lail
	04.00 – 05.00	Sholat Subuh berjama'ah + Baca Al Qur'an
	05.00 – 06.00	Tasyji'ul Lughoh + Tahfidzul Qur'an
	06.00 – 06.30	Bersih Lingkungan & Persiapan Masuk Kelas
	06.30 – 07.15	Sholat Dhuha +Hafalan Juz 'amma
	07.15 – 09.15	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	09.15 – 09.45	Istirahat
	09.45 – 11.45	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	11.45 – 12.15	Istirahat / Sholat Dzuhur
	12.15 – 13.30	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
	13.30 – 15.00	Kegiatan Pribadi
	15.00 – 15.30	Sholat Ashar Berjama'ah
	15.30 – 16.30	Ekstrakurikuler (Kesenian, Olahraga, Pramuka)
	16.30 – 17.00	Persiapan Masuk Masjid
	17.00 – 18.00	Tahfidzul Qur'an & Kajian Fiqhun Nisa
	18.00 – 19.30	Sholat Maghrib, Tilawah Al Qur'an, Sholat
19.30 – 20.00	Isya' Makan Malam	
20.00 – 21.30	Belajar Malam	
21.30 – 22.00	Tasyji'ul Lughoh	
22.00 – 03.00	Istirahat	
M I N	HARI	KEGIATAN
	Ahad	Seni Hadrah
	Senin	Seni Membaca Al Qur'an

G G U A N	Selasa	Muhadatszah dan Olahraga
	Rabu	Khitobah Mimbariyah
	Kamis	Khitobah Mimbariyah, Pramuka, Tahlil
	Jum'at	Olahraga, Marching Band
	KEGIATAN	KEGIATAN
B U L A N A N	a. Ujian Kepramukaan b. Mading Bahasa & Seni c. Khotaman Al Qur'an d. Islahul Lughoh e. Fathul Mu'jam f. Bazar & Lomba Keputrian g. Kontes Dwi Bahasa (Arab & Inggris)	T A H U N A N
		a. Khutbah Iftitah/Pekan Perkenalan b. Khotaman Takhrij c. Perayaan Hari Besar Islam d. Panggung Gembira e. Kirab Baris Berbaris f. Perkemahan Pramuka g. Diklat & Workshop Pengembangan Diri h. Olimpiade Bahasa dan Olahraga i. Kursus Pembina Pramuka (KMD & KML) j. Seminar - Seminar ¹⁸

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Al Iman Putri pada tanggal 26 April 2020.¹⁹ Untuk menunjang keaktifan siswa dan tentunya melatih jiwa kepemimpinan santri, sebuah lembaga pendidikan tentunya selalu mengadakan sebuah inovasi. Salah satunya yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang diadakan seminggu sekali pada hari Kamis siang.²⁰ Seperti yang dituturkan

¹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 19/D/20-VI /2020.

¹⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/26-IV/2020.

²⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/13-II/2020.

juga oleh Ust. H. Edi Sujarwo, M.Pd selaku Ka Mabikoor di Pondok Pesantren Al Iman Putri:

Pramuka yaitu sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang rutin wajib diikuti oleh setiap santri yang diadakan pada hari Kamis, baik bagi Penggalang maupun Penegak, yang ditangani langsung oleh pembina-pembina yang sudah lulusan KMD dan KML, adapun kegiatan tambahan selain hari Kamis yaitu satu minggu sekali bagi pasukan khusus/anggota lain seperti DKK diadakan kumpulan/tambahan pendalaman materi. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan mengacu pada SKU bagi penggalang (ramu, rakit, terap) dan bagi penegak (bantara dan laksana). Di tahun ini *Alhamdulillah* sudah terlaksana meskipun ada pandemic begitu juga dengan ujian SKUnya dan tetap dilakukannya jaga jarak, begitu juga pelantikannya digabungkan menjadi satu dikarenakan KBM tahun ini diperpendek dari tahun sebelumnya.²¹

Pelaksanaan pramuka di Pondok Pesantren Al Iman Putri di bawah tanggungjawab para pembina lulusan dari KMD dan KML (kelas 5 dan 6 KMI) dengan pengawasan dari MABIKORI dari para Ust/h. Begitu juga diadakannya kumpul rutin untuk kegiatan evaluasi dan perencanaan kegiatan yang akan berlangsung, Ust Edi menambahkan sebagai berikut:

Selain dari pembina yang lulusan KMD KML kegiatan ini ditangani juga oleh MABIGUS, kalau di pondok disebut dengan MABIKORI dari Ust/h untuk mengontrol kegiatan kepramukaan secara bergantian. Pembina dari KMD KML kami bagi dengan pengontrolan dari MABIGUS.

Persiapan kegiatan kepramukaan, khususnya pembina dari KMD KML mengadakan kumpul rutin setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dan untuk merencanakan pertemuan 2 minggu kedepannya. Bagi koordinatornya (yang mengurus kepramukaan di pondok pesantren) kalau diluar disebut dengan Dewan Ambalan setiap 1 minggu sekali diadakan kumpul sebelum dengan para pembina untuk menyiapkan kegiatan yang akan berlangsung.²²

Karakter peserta didik di Pondok Pesantren Al Iman ini sangatlah beraneka ragam, namun diharapkan berangkat dari kegiatan kepramukaan ini dapat membentuk karakter yang memiliki mental kuat, mandiri, berwawasan luas dan berguna bagi masyarakat dan bangsa. Dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ini sangatlah bagus. Mengenai

²¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-IV/2020.

²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-IV/2020.

kualitas santri selain mengikuti kegiatan kepramukaan wajib di pondok para andika juga mengikuti kegiatan di luar pondok baik itu tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional.²³ Hal tersebut seperti diungkapkan pula oleh Ust. Edy sebagai berikut:

Karakter peserta didik banyaklah perbedaannya, tapi berangkat dari kegiatan kepramukaan ini diharapkan dapat mendidik karakter sebagai wadah untuk membentuk generasi muda santri-santri untuk hidup mandiri, mental yang kuat, berwawasan luas dan berguna bagi masyarakat dan bangsa, dan salah satu dalam pembinaan karakter.

Keaktifan santri sangatlah bagus, karena kegiatan ini sudah berjalan dari sejak awal berdirinya pondok menjadi kegiatan wajib dan sudah berjalan baik, tinggal dengan meningkatkan kualitas diri.

Melalui kegiatan peningkatan kualitas dengan mengikuti kegiatan di luar pondok baik tingkat kecamatan, kabupaten maupun nasional. Sejak 2001 adanya Jambore Nasional Al Iman selalu mengikutinya seperti di Batu Raden, Palembang, Cibubur, Jatinangon, begitu juga Jambore ASEAN di Malaysia. Sebenarnya tahun ini juga akan mengikuti Jambore ASEAN namun karena adanya wabah ini dari pihak panitia langsung menunda kegiatan tersebut. Untuk kegiatan selain di pondok juga mengikutkan anak-anak untuk lomba di luar seperti halnya di Kwarcap, Dianpinru dll.²⁴

Dari beberapa data yang di dapatkan diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan kepramukaan ini rutin dilaksanakan pada hari Kamis. Di bawah tanggung jawab MABIGUS dan pembina-pembina lulusan KMD KML. Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan ini sangatlah bagus karena didalamnya santri dapat mengembangkan kekreatifan yang ada serta dapat menumbuhkan beberapa karakter pada diri mereka.

²³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/2-II/2020.

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-IV/2020.

2. Dampak Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo.

Pada penelitian ini jiwa kepemimpinan yang diamati adalah kemampuan santri dalam hal kemandirian dan tanggung jawab yang dapat ditingkatkan melalui beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kepengurusan yang ada di pondok. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Usth Chayul Qoyum staff pengasuhan santri Pondok Pesantren Al Iman Putri sebagai berikut:

Jiwa kepemimpinan santri yang dibentuk pondok kepada anak sangatlah bagus, Karena anak-anak dibina, dibiasakan dan ditanamkan pada aspek-aspek dengan jiwa kepemimpinan salah satunya dibentuk melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, komponen kepengurusan kamar, kelas, dan kepanitiaan-kepanitiaan. Dengan tujuan membentuk jiwa kepemimpinan santri. Karakter santri membentuk jiwa kemandirian, dengan adanya kegiatan kegiatan dan pendidikan yang ada di pondok. Akhirnya terbentuklah sebuah karakteristik santri yang memiliki jiwa mandiri.²⁵

Seperti yang diungkapkan oleh Usth Chayul Qoyum diatas, karakter santri dapat ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Begitu juga dengan tanggung jawab dan kemandirian santri akan terbentuk dari kesehariannya baik itu di kamar, kelas, dengan mengikuti beberapa ekstrakurikuler seperti halnya kepramukaan dan beberapa kepanitiaan yang ada di pondok. Beliau juga mengungkapkan bahwasannya:

Tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan keseharian baik itu di kamar, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama, karena mereka terikat dengan kegiatan-kegiatan dibawah pengawasan pengurus OSIS/OSPI selama 24 jam.²⁶

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-IV/2020.

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-IV/2020.

Adapun hasil/dampak kepramukaan itu sendiri bagi kemandirian santri sangatlah bagus karena di dalam kepramukaan diajarkan bagaimana cara memmanage waktu dengan baik. Seperti hanya yang diungkapkan oleh Lintang Pratiwi dan Salsabila Azzahra selaku pengurus Ospi dan Pembina pramuka sekaligus:

Kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman ikut andil besar dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri, dengan membiasakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah di setiap kegiatan kepramukaan yang ada, akan menuntun santri agar dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam kesehariannya pula. Seperti halnya pemanagean waktu dalam kegiatan kepramukaan yang dengan sangat disiplin dan ter-manage dengan baik, menjadikan andika dapat memmanage waktu harian dengan sebaik mungkin juga, karena di pramuka dituntut untuk hal tersebut.²⁷

Kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman terhadap kemandirian santri sangat berpengaruh karena dengan adanya pramuka menjadikan andika lebih percaya diri untuk menjadi pribadi yang mandiri di kesehariannya.²⁸

Namun berbeda dengan penuturan dari Luthfiyah Nailur Rohmah salah satu pengurus OSPI dan pembina sekaligus, ia mengungkapkan bahwasannya:

Berkaitan dengan kemandirian santri melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman menurut saya mayoritas belum dapat menghasilkan perubahan karakter andika/santri yang mandiri, berdikari, dan keterampilan dalam mengolah ide / pikiran dan kreativitas. Namun kembali lagi ke pribadi santri itu sendiri, dan masih ada saja yang menurut saya kurang adanya kesadaran akan hal itu.²⁹

Selanjutnya mengenai tanggung jawab santri diungkapkan oleh Lintang Pratiwi dan Salsabila Azzahra selaku pengurus Ospi dan Pembina pramuka sekaligus:

Dengan adanya kegiatan kepramukaan pesdik dituntut menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tidak meninggalkan/lalai dalam mengerjakan segala sesuatu, baik itu terhadap regunya ataupun dirinya sendiri. Secara tidak langsung, hal itu dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab juga dalam kehidupan kesehariannya.³⁰

Dengan adanya kegiatan kepramukaan ini dapat melatih tanggungjawab santri karena setiap santri diajarkan untuk menjadi pinru, maka dari situlah seorang pinru dilatih

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-V/2020.

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-V/2020.

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-V/2020.

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-V/2020.

menjadi sosok yang bertanggung jawab, baik atas dirinya sendiri maupun regunya. Dengan hal itu diharapkan rasa tanggungjawab terus ada dan selalu tumbuh dalam dirinya untuk kesehariannya.³¹

Namun berbeda dengan penuturan dari Luthfiah Nailur Rohmah salah satu pengurus OSPI dan Pembina sekaligus, ia mengungkapkan bahwasannya:

Berkaitan dengan tanggung jawab santri dari kegiatan kepramukaan ini menurut saya masih kurang, karena kurangnya rasa kesadaran diri, mawas diri dan rasa memiliki seperti halnya saat piket pioneering yang masih ada saja andhika yang absen tidak mengikuti piket karena alasan yang sepele. Serta adanya peralatan pramuka yang masih tidak pada tempatnya karena kurangnya rasa memiliki/sadar diri dari diri sebagian peserta didik. Itu semua dikarenakan masih sangat membutuhkan keteladanan dan arahan Pembina untuk lebih menekankan adanya rasa tanggung jawab, lebih mensosialisasikan dengan interaksi/kerja sama pada diri peserta didik, sehingga peserta didik pun mampu mengaplikasikan sikap tersebut pada keseharian mereka juga.³²

Selain dari hal diatas, ada faktor pendukung dalam pengembangan jiwa kepemimpinan santri, seperti yang diungkapkan oleh Usth Choyul Qoyum juga, bahwasannya:

Factor pendukung pengembangan jiwa kepemimpinan ada beberapa hal yang pertama adalah figur dengan adanya figure yang akan dicontoh anak-anak dari jiwa kepemimpinan yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka. Yang kedua yaitu kebiasaan, tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Mulai dari lingkungan di kelas, kamar, organisasi, sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa kepemimpinan anak.³³

Selain adanya factor pendukung dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, ada juga factor yang menghambat dari tumbuhnya jiwa kepemimpinan santri, seperti halnya diungkapkan Usth Chayul Qoyum juga, bahwasannya:

Factor penghambat salah satunya dari karakter, karena pertama berasal dari berbagai **daerah** sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang mereka bawa pula, seperti halnya yang berasal dari luar Jawa khususnya yang kebanyakan memiliki watak yang keras sehingga menumbuhkan jiwa pada mereka itu

³¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-V/2020.

³² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-V/2020.

³³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-IV/2020.

cederung sulit. **Orang tua** ingin yang memfasilitasi anaknya dengan hal yang terbaik karena yang kami tau tidaklah semua fasilitas itu dibutuhkan, seperti halnya hp, mungkin orang tua ingin memberikan yang terbaik, tapi di tangan anak-anak itu tidak diperlukan karena itu bukanlah sarana yang dibutuhkan ketika hidup di pondok. Masalah yang ada dapat diatasi dengan cara merangkul, mengetahui karakter mereka, melihat, mengawasi, mengarahkan segala kegiatan mereka dibawah pengawasan usth, dengan itu dapat mengenal mereka dan dapat memudahkan untuk mengetahui serta mengatasi factor yang menghambat anak-anak untuk mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok khususnya muntuk menanamkan jiwa-jiwa yang ada di pondok.³⁴

Dan mengenai jiwa kepemimpinan santri yang dibentuk dari kegiatan kepramukaan diungkapkan oleh Lintangin Pratiwi dan Salsabila Azzahra selaku pengurus OSPI dan Pembina pramuka sekaligus:

Jiwa leadership pesdik akan diasah dengan kegiatan kepramukaan lewat menjadikan mereka pinru/wapinru dalam hal kecilnya, menurut saya hal itu memang efektif.³⁵ Dengan adanya kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dengan jiwa kepemimpinan santri, misalnya saja seorang pinru (pimpinan regu) harus mampu bertanggung jawab, adil dan memiliki rasa toleransi yang tinggi baik pada regu maupun tugas-tugas yang diembannya. Dari sinilah terlihat jiwa kepemimpinan santri ditumbuhkan.³⁶

Namun berbeda dengan penuturan dari Luthfiyah Nailur Rohmah salah satu pengurus ospi dan Pembina sekaligus, ia mengungkapkan bahwasannya

Berkaitan dengan jiwa kepemimpinan santri dalam kegiatan kepramukaan dirasa masih kurang tertanam karean sekali lagi kurangnya rasa sadar diri dari anak itu sendiri. Kadang ada yang merasa minder, kurangnya bersosialisasi dengan teman, sehingga mencetak pribadi yang melempem, hanya mengandalkan orang lain, bahkan adanya andika yang mampu namun tidak mau karena dia belum mengenal/mengetahui tentang kepramukaan itu sendiri. Menurut saya, harus adanya kegiatan sosialisasi kepribadian andika terlebih dahulu akan pengenalan dan pengetahuan, mengajak, memberi teladan dan mendukung dengan semangat sehingga terciptalah kepribadian santri yang mandiri, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang sejati, abadi dan menjiwai di diri para andika.³⁷

Dari beberapa data yang didapatkan diatas dapat diambil kesimpulan secara global bahwasannya jiwa kepemimpinan santri yang dibentuk pondok sangatlah bagus, karena anak-anak dibina, dibiasakan dan

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/28-IV/2020.

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/2-V/2020.

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/2-V/2020.

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/2-V/2020.

ditanamkan pada aspek-aspek dengan jiwa kepemimpinan salah satunya dibentuk melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, komponen kepengurusan kamar, kelas, dan kepanitiaan-kepanitiaan. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan santri ialah kegiatan kepramukaan yang mana dalam kegiatan kepramukaan santri dituntut untuk dapat mengatur, memanager serta bertanggung jawab atas apa yang dibebankan dan ditugaskan terhadap dirinya maupun kelompoknya. Harapan besar dari kegiatan tersebut agar para santri dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan untuk kehidupan kesehariannya baik itu kemandirian, kedisiplinan, keberanian serta tanggungjawab.

Tetapi secara khusus semua hal yang telah diajarkan dan ditanamkan pada jiwa peserta didik saat kegiatan kepramukaan berlangsung, dikembalikan lagi pada pribadi anak-anak sendiri. Namun di kehidupan dalam lingkungan pondok pesantren tetap ditanamkannya nilai-nilai tersebut sebagai dasar dan kunci untuk berkehidupan di masyarakat nantinya.

BAB V

ANALISIS DATA

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan pada bab IV diatas tentang temuan data, maka peneliti akan mencoba menganalisa temuan-temuan tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakikat dan makna yang terkandung dalam temuan tersebut. Adapun analisa data tentang upaya meningkatkan jiwa kepemimpinan santri melalui kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo, peneliti sajikan sebagai berikut :

A. Analisa Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri

Kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri dilaksanakan setiap hari Kamis siang, terdiri dari andika penggalang dan penegak. Sebelum kegiatan kepramukaan dimulai pastinya para anggota menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan saat berlangsungnya kegiatan nanti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia persiapan memiliki tiga arti. Persiapan berasal dari kata dasar siap. Persiapan adalah sebuah homonym karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Persiapan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga persiapan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Arti kata persiapan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) bersiap-siap atau mempersiapkan. Persiapan juga berarti tindakan untuk sesuatu.¹

Sebelum kegiatan pramuka berlangsung para pembina melaksanakan kumpul rutin. Untuk para pembina melaksanakan kumpul rutin setiap 2 minggu sekali untuk mengevaluasi dan merencanakan kegiatan 2 minggu yang akan datang. Sedang bagi coordinator gerakan kepramukaan itu sendiri mengadakan kumpul rutin setiap 1 minggu sekali. Dengan itu dapat menumbuhkan karakter toleransi, kedisiplinan serta tanggung jawab bagi diri para pembina.

Sedang yang andika, mereka menyiapkan keperluan untuk upacara seperti pembuatan pioneering untuk upacara dan piket petugas upacara yang telah dibagi tiap regunya. Dengan hal itu dapat menumbuhkan jiwa kemandirian serta tanggungjawab atas tugas yang diembannya.

Kegiatan pramuka berada dibawah tanggungjawab pembina-pembina dari kakak-kakak kelas 5 dan 6 KMI yang telah mengikuti KMD KML, serta di bawah pengawasan dari MABIGUS. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri mengacu pada SKU serta di akhiri dengan diadakannya ujian serta pelantikan pindah golongan.

Mengenai karakteristik peserta didik memang sangatlah beragam karena mereka datang dari berbagai daerah yang berbeda-beda. Tetapi berangkat dari kepramukaan ini diharapkan dapat meningkatkan karakter dan kepribadian yang mandiri, mental yang kuat, bertanggungjawab dan memiliki wawasan yang luas. Melihat dari keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pramuka

¹ Tanti Yuniar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. (Agung Media Mulia), 478.

sangatlah bagus, mungkin dikarenakan kegiatan ini sudah berjalan dari sejak awal berdirinya pondok dan menjadi kegiatan wajib dan sudah berjalan baik, tinggal meningkatkan kualitas diri santri.

Dari beberapa uraian yang dijelaskan peneliti diatas apa yang dilakukan oleh para pembina maupun andika gerakan pramuka di Pondok Pesantren Al Iman Putri dilakukan seperti pada umumnya. Secara keseluruhan bahwasannya dari mulai persiapan banyak mengandung nilai karakter antara lain me-manage waktu sehingga terciptanya disiplin waktu yang bagus dalam kegiatan yang berlangsung.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri dilaksanakan seperti pada umumnya, adanya sesi upacara, season/materi, dan praktek serta outbound. Dalam hal peningkatan disiplin dan tanggungjawab andika, sangatlah positif banyak hal-hal yang bersifat membentuk karakter yang dialami anak dan juga karakter disiplin andika terutama terhadap waktu dan tanggung jawab atas tugas yang diembannya.

B. Analisa Data tentang Dampak Kegiatan Pramuka dalam Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Santri Pondok Pesantren Al Iman Putri Babadan Ponorogo.

Dalam melakukan penelitian tentu akan ada suatu hasil/dampak dari bagaimana tujuan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Hasil adanya kegiatan kepramukaan sebagai media peningkatan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri tentu sangat penting, dan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan karakter anak. Melalui adanya kegiatan kepramukaan

ini merupakan salah satu upaya efektif dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan salah satunya yaitu kedisiplinan dan tanggungjawab santri. Berikut ini peneliti merangkum hasil dari adanya kegiatan sebagai media peningkatan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al Iman Putri adalah sebagai berikut :

Melalui wawancara yang saya lakukan, saya mendapatkan info bahwasannya di Pondok Pesantren Al Iman Putri karakter dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan yang ada. Karena didalamnya anak-anak dibina, dibiasakan dan ditanamkan pada beberapa aspek, salah satunya jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, komponen kepengurusan kamar, kelas, dan kepanitiaan-kepanitiaan.

Karakter santri dalam jiwa kemandirian dapat ditumbuhkan dengan adanya kegiatan-kegiatan dan pendidikan yang ada di pondok. Maka dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut terbentuklah sebuah karakteristik santri yang memiliki jiwa mandiri. Begitu juga dengan tanggung jawab dan kemandirian akan terbentuk ketika mereka sudah memasuki kepanitiaan-kepanitiaan, dari kegiatan keseharian baik itu di kamar, kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan beberapa kegiatan bersama, karena santri terikat dengan kegiatan-kegiatan dibawah pengawasan pengurus OSPI/OSIS selama 24 jam.

Ada beberapa factor pendukung pengembangan jiwa kepemimpinan antara lain:

1. Figur.

Dengan adanya figure, anak-anak dapat melihat dan merasakan jiwa kepemimpinan yang bagaimana yang dapat mereka tiru untuk kedepannya dan dapat melekat di diri mereka.

2. Kebiasaan

Kebiasaan / tabiat lingkungan sangat mempengaruhi dalam pembentukan jiwa kepemimpinan baik itu dari lingkungan di kelas, kamar, dan organisasi sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa kepemimpinan anak.

Begitu juga adanya banyak factor penghambat salah satunya dari penumbuhan karakter santri, antara lain:

1. Daerah.

Karena banyaknya santri yang berasal dari berbagai daerah sehingga mereka memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan karakter yang mereka bawa pula. Seperti halnya yang berasal dari luar jawa khususnya yang kebanyakan memiliki watak keras sehingga menumbuhkan jiwa pada mereka itu cenderung sedikit sulit.

2. Orang tua.

Banyak orang tua yang ingin memfasilitasi anaknya dengan hal yang terbaik. Tetapi tidaklah semua fasilitas itu dibutuhkan santri. Sebagai contoh saja orang tua memegangkan hp kepada anak. Mungkin orang tua ingin memberikan yang terbaik, tapi di santri itu tidak dibutuhkan karena itu bukanlah sarana yang dibutuhkan ketika anak tersebut hidup di pondok.

Dari berbagai masalah yang ada tersebut, dapat diatasi dengan cara merangkul, mengetahui karakter mereka, melihat, mengawasi, mengarahkan segala kegiatan mereka dibawah pengawasan usth. Dengan itu dapat mengenal mereka dan dapat memudahkan untuk mengetahui serta mengatasi factor yang menghambat anak-anak untuk mengikuti segala kegiatan ekstrakurikuler yang ada di pondok khususnya muntuk menanamkan jiwa-jiwa yang ada di pondok.

Kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman banyak ikut andil dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri, dengan membiasakannya untuk menyelesaikan masalah-masalah kesehariannya sendiri. Seperti halnya memanage waktu harian dengan sebaik mungkin, karena di pramuka dituntut untuk hal tersebut juga, dan menjadikan andhika lebih percaya diri untuk menjadi pribadi yang mandiri di kesehariannya.

Dengan adanya kegiatan kepramukaan pesdik dituntut menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan tidak meninggalkan/lalai dalam mengerjakan segala sesuatu baik itu dalam kegiatan kepramukaan itu sendiri ataupun dalam kesehariannya. Dengan adanya kegiatan kepramukaan ini dapat melatih tanggungjawab santri karena setiap santri diajarkan untuk menjadi pinru, maka dari situlah seorang pinru dilatih menjadi sosok yang bertanggung jawab, baik atas dirinya sendiri maupun regunya.

Jiwa leadership pesdik akan diasah dengan kegiatan kepramukaan lewat menjadikan mereka pinru/wapinru dalam hal kecilnya Karen aitu sangatlah efektif. Dengan adanya kegiatan kepramukaan juga sangat berpengaruh dengan jiwa kepemimpinan santri, misalnya saja seorang pinru (pimpinan regu) harus

mampu bertanggung jawab, adil dan memiliki raasa toleransi yang tinggi baik pada regu maupun tugas-tugas yang diembannya. Dari sinilah terlihat jiwa kepemimpinan santri ditumbuhkan.

Hasil / dampak kepramukaan terhadap jiwa kepemimpinan santri juga dapat dilihat dari alumni-alumni terdahulu bahwasannya banyak yang meminta pengabdian dari Al Iman dan me-request dari orang-orang pramuka karena mungkin dinilai memiliki keunggulan dari berbagai segi. Banyak yang menyampaikan bahwasannya mayoritas pimpinan pondok modern sekitar 80% dari orang pramuka dahulunya. Dari pendidikan kepramukaan ini dapat membentuk karakter yang bagus untuk wataknya. Jika anak pondok mengikuti kegiatan perkemahan diluar dengan kedisiplinan yang sangat ketat dengan aba-aba peluit bagi mereka sudah hal yang tidak asing lagi, karena di pondok juga tidak lepas dari jadwal yang disiplin pula seperti halnya bel saat sholat, makan dan kegiatan lainnya. Dikatakan pula bahwasannya perkemahan yang abadi itu ada di pondok. Dan dari kepramukaan ini dapat menjadikan anak sosok yang mandiri, berani mengambil keputusan, bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, dengan itu semua dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri santri.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman Putri dilaksanakan seperti pada umumnya, adanya sesi upacara, season/materi, dan praktek serta outbound. Dalam hal peningkatan disiplin dan tanggungjawab andika, sangatlah positif banyak hal-hal yang bersifat meningkatkan jiwa kepemimpinan yang dialami anak dan juga karakter disiplin andika terutama terhadap waktu dan tanggung jawab atas tugas yang diembannya.
2. Dampak kegiatan kepramukaan di Pondok Pesantren Al Iman banyak ikut andil para santri dapat menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan kepramukaan untuk kehidupan kesehariannya baik itu kemandirian, kedisiplinan, keberanian serta tanggungjawab. melalui kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan jiwa kepemimpinan peserta didik seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah antara lain religius, jujur (shiddiq), toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif cerdas (fathonah), mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, bersahabat/komunikatif (tabligh), cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab (amanah). Dan dari kepramukaan ini dapat menjadikan anak sosok yang mandiri, berani mengambil keputusan, bertanggungjawab atas keputusan yang diambil, dengan itu semua dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada diri santri.

B. SARAN

Berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren Al Iman Putri, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam hal pengawasan maupun dukungan lebih ditingkatkan lagi dan lebih ditingkatkan pendampingannya karena penanaman jiwa kepemimpinan anak di lingkungan pendidikan pondok pesantren khususnya melalui kepramukaan ini sangat penting sebab kelak kedepannya anak-anak akan menjadi generasi penerus dan pemimpin baik untuk umat maupun diri mereka sendiri.
2. Bagi coordinator gerakan kepramukaan, tetap semangat mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab sehingga terciptanya jiwa kepemimpinan pada tiap pesdik melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan. Lebih ditingkatkan lagi dalam penanamannya dan pembiasaannya agar anak juga lebih terbiasa dan dengan kesadaran diri mereka serta tetap menjadi panutan yang baik bagi anak-anak didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam hubungan pendidikan kepramukaan ini terhadap karakter yang lainnya yaitu selain dari kedisiplinan, tanggung jawab serta jiwa kepemimpinannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka. SK Kwarnas No. 203 Th. 2009, by pramukanet.org, <https://adoc.tips/keputusan-kwartir-nasional-gerakan-pramuka-nomor-203-tahun-2.html>, diakses 26 Maret 2020.
- Ardana, Ni Wayan Mujiati. dan Agung Ayu Sriathi. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Arfiah, Sri. Bambang Sumardjoko. “Penguatan Karakter Tanggung Jawab dan Kemandirian pada Mahasiswa PPKN Melalui Perkuliahan Kepramukaan dalam Upaya Mempersiapkan Mutu Lulusan Sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah”, *Jurnal: Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol 27, No.2, (Desember 2017).
- Badaruddin. Umiarso. *Pendidikan Kepemimpinan Islam Antara Teori dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Bahtiar, Reza Syehma. *Buku Ajar Pengembangan Kepramukaan*. Surabaya: Uwks Press, 2018.
- Baitorus, M. Jihan. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Basri, Hasan. Tatang. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Denim, Sudarwan. Suparno. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandang Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Duryat, Masduki. *Kepemimpinan Pendidikan (Meneguhkan Legitimasi dalam Berkontestasi di Bidang Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Erliani, Sa’adah “Peran Gerakan Pramuka Untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)”, *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Volume 2, Nomor 1, (Oktober 2016).
- Hadi, Syamsul. *DINAMIKA KELOMPOK Sebuah Tinjauan Terhadap Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani*. Jember: LPPM – UM Jember Press 2017.

- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ikhwanuddin. *Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Pramuka terhadap Kepedulian Lingkungan Pesisir di Ma Nu Nurul Huda Mangkangkulon Kota Semarang*. Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2017.
- Ismiati. *Strategi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Mengembangkan Karakter Kepemimpinan Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom Kauman Somoroto Ponorogo (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Mukarrom)*. Skripsi: IAIN Ponorogo, 2009.
- Istifadah, Rini. Wahyu A. *Efektif Leadership and Teaching Organizatio : Suatu Pendekatan Sikap dan Perilaku*. Kindai Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. 2004.
- Jamaluddin. Abdullah Aly. *Kapita Selekta Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses di <https://kbbi.web.id/jiwa>
- Keating, Charles J. *Kepemimpinan Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Kepramukaan Bahan Ajar Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Kepala Sekolah, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta, 2007.
- Marzuki. Lysa Hapsa, "Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, TahunV, Nomor 2, (Oktober 2015).
- Matthew B, Miles. Micahael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terj., Tjejep R. R. Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000).
- Presiden Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 131 Tentang Gerakan Pramuka.

- Rini, Wahyu Astjarjo. *Membangun Kepemimpinan Diri*. Modernisasi 3. Oktober 2005.
- Rivai, Veithzal. Bachtiar. Boy Rafli Amar. *Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Stain Press Purwokerto, 2010.
- Setiawan, Bahar Agus. Muhith. *Transformational Leadership: Ilustrasi di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rja Grafindo Persada, 2013.
- Sholehuddin. *Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif*. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara. 2008.
- Siradj, Said Aqil. *Pesantren Masa Depan, Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan (Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School)*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sumarlika. Alfiandra. Kurnisar. "Fungsi Ekstrakurikuler pada Kegiatan Kepramukaan", *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Volume 2, Nomor 2, (November 2015).
- Sunardi, Andri Bob. *Boyman Ragam Latihan Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda, 2010.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Kuantitatif, Kualitatif, Library Dan PTK Edisi Revisi 2019* (Ponorogo: P2MP STAIN Ponorogo, 2019).
- Wahab. Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teknik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.

Winardi. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Woro Sri. Marzuki. “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di Smp Negeri 2 Windusari Magelang”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VI, Nomor 1, (April 2016).

Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dilengkapi Dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. (Agung Media Mulia).

